

**UPAYA PENINGKATAN PERMAINAN GITAR SISWA  
KELAS IX MELALUI METODE TUTOR SEBAYA DI SMP N 3  
GONDANGREJO KARANGANYAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Seni Musik**



Oleh:  
Nama Mahasiswa : Nur Alamsyah Eko Yulianto  
Nomor Mahasiswa : 12208247020

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## **PERSETUJUAN**

**Skripsi yang berjudul Upaya Peningkatan Permainan Gitar Siswa Kelas IX  
melalui Metode Tutor Sebaya Di SMPN 3 Gondangrejo Karanganyar**



**Yogyakarta, Oktober 2014**

**Pembimbing I**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Herwin" followed by a surname, is placed above a horizontal line.

**Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd  
NIP.19610610 198812 1 001**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Upaya Peningkatan Permainan Gitar Siswa Kelas IX melalui Metode Tutor Sebaya Di SMPN 3 Gondangrejo Karanganyar ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 14 November 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Sritanto, M.Pd	Ketua Pengaji		24/nov 2014
Drs. Agustianto, M.Pd	Sekretaris Pengaji		24/nov 2014
Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd	Pengaji Utama		24/nov 2014
Drs. Herwin Yogo W, M.Pd	Anggota Pengaji		24/nov 2014

Yogyakarta, November 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof.Dr.Zamzani, M.Pd  
NIP.19550503 1980111 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Nur Alamsyah Eko Yulianto  
NIM : 12208247020  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2014



Nur Alamsyah Eko Yulianto

## MOTTO

“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)  
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.  
Barang siapa yang mendapat hikmah itu  
Sesungguhnya ia telah mendapat kebijakan yang banyak.  
Dan tiadalah yang menerima peringatan  
melainkan orang- orang yang berakal”.  
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

“...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak,  
mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke  
atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang  
akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa...” - 5cm.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil' alamin.... Alhamdulillahirabbil 'alamin.... Alhamdulillahirabbil  
alamin....*

*Akhirnya aku sampai ke titik ini,  
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb  
Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada Mu ya Rabb  
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia  
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan  
bagi keluargaku tercinta  
Ku persembahkan karya mungil ini...  
untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa  
di dunia fana ini Istriku tersayang  
serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang  
berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak  
pernah ku ketahui,  
namun tenang temaram dengan penuh kesabaran  
dan pengertian luar biasa Anak-anakku tercinta  
yang telah memberikan segalanya untukku  
Kepada teman-teman di jurusan seni musik dan teman-teman di SMPN 3 Gondangrejo  
Karanganyar terima kasih banget atas supportnya baik itu moril & materil  
kepada Anak-Anak Didik ku di SMPN 3 Gondangrejo yang bersama-sama membantu dalam  
skripsi ini*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "**Upaya Peningkatan Permainan Gitar Siswa Kelas IX Melalui Metode Tutor Sebaya Di SMPN 3 Gondangrejo Karanganyar**".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan Strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara moral maupun material. Oleh karena hal tersebut perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Drs. Herwin Yoga Wicaksono, M.Pd Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Kusairi, S.Pd, S.Kom. Kepala Sekolah SMP N 3 Gondangrejo Karanganyar yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Sugiyarto, S.Sn. kolaborator dan rekan-rekan sejawat SMPN 3 Gondangrejo Karanganyar yang turut membantu dalam penelitian.
4. Siswa Siswi SMPN 3 Gondangrejo terutama kelas IX A yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi.

Semoga semua bantuan dan dukungan dari semua pihak menjadikan skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain. Amin.

Yogyakarta, Oktober 2014

Penulis

Nur Alamsyah Eko Yulianto

**UPAYA PENINGKATKAN PERMAINAN GITAR SISWA KELAS IX  
MELALUI METODE TUTOR SEBAYA DI SMP N 3 GONDANGREJO  
KARANGANYAR**

**Oleh Nur Alamsyah Eko Yulianto  
NIM 12208247020**

**ABSTRAK**

Tindakan nyata untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam materi bermain gitar, guru perlu melakukan tindakan kelas dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memodifikasi pola pembelajaran yang selama ini hanya monoton pembelajaran kelas dengan konvensional menjadi pembelajaran mandiri atas dasar inisiatif siswa. Untuk itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan permainan gitar melalui metode tutor sebaya pada kelas IX A Siswa SMP N 3 Gondangrejo Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP N 3 Gondangrejo Karanganyar. Teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara dan observasi secara kolaborasi antara peneliti dan teman sejawat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Peningkatan hasil belajar permainan gitar keabsahan data diperoleh melalui validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, validitas dialogik, dan validitas demokratik.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan bermain gitar siswa, serta dapat menjadi alternatif pembelajaran seni musik dalam hal ini bermain gitar di kelas IX A SMPN 3 Gondangrejo Karanganyar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata bermain gitar siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yaitu pra siklus dengan nilai rata-rata 73, siklus 1 didapatkan nilai rata-rata kelas 74, dan siklus II didapatkan nilai 82,23.

Kata Kunci : Permainan Gitar, Tutor Sebaya

## DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL.....		i
HALAMAN PERSETUJUAN.....		ii
HALAMAN PENGESAHAN.....		iii
HALAMAN PERNYATAAN.....		iv
MOTTO.....		v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....		vi
KATA PENGANTAR .....		vii
ABSTRAK.....		viii
DAFTAR ISI.....		ix
DAFTAR TABEL.....		xi
DAFTAR GAMBAR.....		xii
BAB I            PENDAHULUAN.....		1
A. Latar Belakang Masalah.....		1
B. Identifikasi Masalah.....		3
C. Batasan Masalah.....		3
D. Rumusan Masalah.....		3
E. Tujuan Penelitian.....		4
F. Manfaat Penelitian.....		4
BAB II          KAJIAN PUSTAKA.....		5
A. Diskripsi Teori.....		5
1. Pengertian Keaktifan.....		5
2. Pendekatan Kooperatif Tutor Sebaya.....		7
3. Model Pembelajaran Tutor Sebaya.....		9
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tutor Sebaya .....		11
5. Keunggulan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Tutor Sebaya.....		11

6.	Teknik Dasar Bermain Bermain Gitar.....	12
B.	Kerangka Berpikir .....	20
C.	Hipotesis Tindakan.....	21
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A.	Setting Penelitian.....	22
B.	Prosedur Penelitian.....	22
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	25
D.	Analisa Data.....	26
E.	Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	31
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A.	Hasil Penelitian.....	32
B.	Pembahasan.....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A.	Simpulan.....	62
B.	Rencana Tindak Lanjut.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>63</b>

## LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Pra Siklus.....	33
Tabel 2. Hasil aktivitas Belajar Pra Siklus.....	34
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	35
Tabel 4. Rata-rata Kelas Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	35
Tabel 5. Skor Kegiatan Guru Siklus 1.....	40
Tabel 6. Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1.....	42
Tabel 7. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1.....	43
Tabel 8. Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	44
Tabel 9. Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	44
Tabel 10. Skor Kegiatan Guru Siklus 2.....	50
Tabel 11. Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2.....	52
Tabel 12. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2.....	52
Tabel 13. Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	53
Tabel 14. Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	53
Tabel 15. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa .....	57
Tabel 16. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Jumlah Siswa.....	58
Tabel 17. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	59
Tabel 18. Perbandingan Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Siswa.....	59

## DAFTAR GAMBAR

### **Halaman**

Gambar 1. Posisi Duduk Memegang Gitar Tampak Depan dan Samping.....	13
Gambar 2. <i>Footstool</i> .....	13
Gambar 3. Posisi Tangan Kanan.....	14
Gambar 4. Posisi Tangan Kiri.....	15
Gambar 5. Teknik Petikan Apoyando .....	16
Gambar 6. Teknik Petikan Tirando.....	16
Gambar 7. Guitar Fingering.....	17
Gambar 8. Pengkodean Pada jari Tangan Kiri.....	17
Gambar 9. C Major Guitar Chord Fingering.....	18
Gambar 10. F Major Guitar Chord Fingering.....	18
Gambar 11. G Major Guitar Chord Fingering.....	19
Gambar 12. Pola Iringan poin a- b .....	19
Gambar 13. Skema Kerangka Berpikir.....	20
Gambar 14. Model Spiral Kemmis Dan Mc Taggart.....	25
Gambar 15 Diagram Hasil Evaluasi Aktivitas Siswa Pra Siklus .....	34
Gambar 16. Diagram Pie Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	36
Gambar 17. Histogram Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1.....	44
Gambar 18. Diagram Pie Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1.....	45
Gambar 19. Histogram Hasil Aktivitas Siswa Siklus 2.....	53
Gambar 20. Diagram Pie Hasil Aktivitas Siswa Siklus 2.....	54
Gambar 21. Histogram Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa.....	58
Gambar 22. Histogram Perbandingan Hasil Belajar Siswa.....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan dasar materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam Standar Nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, daerah, sekolah atau guru dapat mengembangkan, menggabungkan, atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat. Realitanya hasil belajar siswa dalam materi Seni Musik belum menunjukkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas IX A SMPN 3 Gondang Rejo Kabupaten Karanganyardalam materi memainkan alat musik gitar masih rendah yaitu hanya 50 % yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (kkm) dari target ketuntasan sebesar 85 % sehingga perlu diperbaiki sebab Seni Budaya dan Keterampilan termasuk mata pelajaran inti. Disamping itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP sederajat juga dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah agar siswa menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

Pengamatan awal yang penulis lakukan mengerucutkan dugaan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai bermain gitar berawal dari kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disebabkan kelemahan guru seni budaya dalam menyampaikan materi tersebut yang hanya menggunakan

metode konvensional dan demonstrasi. Metode tersebut memiliki berbagai keterbatasan dan kelemahan, antara lain terlalu menempatkan guru sendiri sebagai sumber utama pembelajaran sehingga siswa hanya bertindak sebagai objek pembelajaran.

Tindakan nyata untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam materi bermain gitar, guru perlu melakukan tindakan kelas dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memodifikasi pola pembelajaran yang selama ini hanya monoton pembelajaran kelas dengan konvensional menjadi pembelajaran mandiri atas dasar inisiatif siswa. Untuk itu, guru mencoba menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran. Model pembelajaran tutor sebaya dilakukan siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Jadi, anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam metode tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ upaya peningkatan permainan gitar dengan metode tutor sebaya di SMP N 3 Gondangrejo Kabupaten Karanganyar”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar dan siswa menjadi pasif dalam belajar, akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.
2. Penerapan metode pembelajaran yang bersifat tradisional dan guru banyak memberikan demonstrasi monoton yang menyebabkan siswa merasa jemu dan bosan.
3. Siswa kurang aktif dan berminat dalam pelajaran memainkan gitar karena metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai.
4. Metode pembelajaran yang bersifat tradisional masih belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada materi permainan gitar siswa di Kelas IX A SMPN 3 Gondangrejo Kabupaten.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IX A di SMPN 3 Gondangrejo Kabupaten Karanganyar semester gasal tahun pelajaran 2014/2015.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana upaya meningkatkan permainan gitar melalui metode tutor sebaya pada siswa kelas IX A SMP N 3 Gondangrejo Karanganyar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengenai tutor sebaya dalam permainan gitar ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan permainan gitar melalui metode tutor sebaya pada kelas IX A Siswa SMP N 3 Gondangrejo Karanganyar.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang tutor sebaya dalam peningkatan permainan gitar.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Bagi Siswa**

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada materi permainan gitar.

##### **b. Manfaat Bagi Guru**

Untuk menambah referensi metode pembelajaran khususnya tutor sebaya dalam meningkatkan permainan gitar .

##### **c. Manfaat Bagi Sekolah**

Memperbanyak metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai sarana yang aktif, efisien, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Keaktifan**

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 17). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. Menurut Sriyono, dkk (1992: 75) keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemu. Demikian pula dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.
- b) Keaktifan akal; akal peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c) Keaktifan ingatan; pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
- d) Keaktifan emosi dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan murid yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Visual activities, yang termasuk di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
- 2) Oral activities, seperti; menyatakan, merumuskan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawacara, diskusi dan interupsi.
- 3) Listening activities, seperti; mendengarkan, uraian percakapan, diskusi, pidato dan Karawitan.

- 4) Writing activities, seperti menulis buku cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- 5) Drawing activities, seperti; menggambar: membuat grafik, peta dan diagram.
- 6) Motor activities, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak.
- 7) Mental activities, seperti; menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil kesimpulan.
- 8) Emotional activities, seperti; menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan jujur.

Sedangkan Slameto (2003:27) menggolongkan prinsip - prinsip aktifitas belajar sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, antara lain: 1) setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan instruksional, 2) Belajar juga harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional karena belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif dan perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar, yaitu: 1) belajar itu prosesnya kontinue, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya, belajar merupakan proses organisasi, adaptasi, eksplorasi discovery dan proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan, 2) stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari, yaitu: Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya dan dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar, yaitu: Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang karena proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa (repetisi).

Dengan demikian disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dengan hasil yang memuaskan, guru harus memahami prinsip-prinsip belajar, dimana kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran harus berorientasi pada optimalisasi partisipasi aktif seluruh siswa.

## 2. Pendekatan kooperatif Tutor Sebaya

*Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) yaitu pembelajaran yang mengacu pada tiga tujuan interaksional yakni hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Mustanin, 2000: 6). Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembelajaran kooperatif meletakkan tanggungjawab individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara optimal. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggungjawab secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Ibrahim (2000: 6) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
2. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dalam Dirjen Dikdasmen (2005: 46) ciri-ciri pembelajaran menggunakan model kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

Metode tutorial teman sebaya adalah metode pembelajaran dimana siswa berkelompok berpasangan dua orang, seorang dari pasangan itu mengulangi menjelaskan materi pelajaran yang diterima dari sajian guru kepada pasangannya, kemudian pasangan yang mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran sampai keduanya jelas dan memahami materi pembelajaran (Ekowati, 2004 dalam waskitamandiribk.files.wordpress.com diakses 1 sepember 2014).

Pembelajaran Cooperative Learning dengan metode Tutorial teman sebaya akan memberikan hasil yang sangat memuaskan karena proses belajar terjadi berulang-ulang (*operant conditioning*). Menurut Skiner, *operant conditioning* ini cukup efektif karena melalui proses pengulangan yang terus menerus antar pasangan dihadapkan pada masalah yang sama dan pengalaman temporal yang terus menerus maka mereka akan lebih mudah untuk mengenal dan mengingat, karena ada ketergantungan positif antara siswa yang pandai, sedang dan kurang. (waskitamandiribk.files.wordpress.com diakses 1 sepember 2014)

Menurut Ekowati (dalam waskitamandiribk.files.wordpress.com diakses 1 sepember 2014) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tutorial teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi pembelajaran.

- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, dibentuk kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Kemudian, seorang dari pasangan itu menceritakan kembali materi yang baru diterima kepada pasangannya, pasangan yang mendengarkan membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran.
- 5) Kemudian, siswa secara bergiliran dengan cara diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya.
- 6) Guru mengulangi lagi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.
- 7) Setelah itu, dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Dengan menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya belum tuntas atau kurang cepat menerima materi bermain gitar dari guru.

### **3. Model Pembelajaran Tutor Sebaya**

Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif.Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama ([bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/07/21/pembelajaran-tutor-sebaya/](http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/07/21/pembelajaran-tutor-sebaya/)diakses 1 september 2014).

Menurut Ischak dan Warji dalam Suherman (2003:276) berpendapat bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Sedangkan Sunarwan (2000:51) yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman dan sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri, karena dalam model pembelajaran tutor sebaya ini, mereka (para tutor) harus berusaha

mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari perannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan sosial. Dengan demikian, beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang– orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Percobaan menggunakan siswa sebagai guru atau tutor sebaya telah berlangsung di negara lain yang sudah maju dan telah menunjukkan keberhasilan. Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah atau di luar sekolah / di luar jam mata pelajaran (Semiawan, 2004:75).

Melalui tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor melakukan pengulangan dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan. (sumber :bagawanabiyasa.wordpress.com. diakses 1 september 2014)

**4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tutor Sebaya (**  
[bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/07/21/pembelajaran-tutor-sebaya/](http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/07/21/pembelajaran-tutor-sebaya/)diakses 1 september 2014)

Langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil ini adalah sebagai berikut.

- a) Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pelajaran dibagi menjadi sub-sub materi (segmen materi).
- b) Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi. Setiap kelompok di pandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- d) Beri mereka waktu yang cukup, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
- f) Setelah kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.

**5. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Tutor Sebaya**

Menurut Sunarwan (2000:51), beberapa kelebihan model pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- a) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- b) Bagi tutor sendiri, kegiatan ini merupakan kesempatan untuk belajar berkomunikasi.
- c) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.

- d) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri

Menurut Sunarwan (2000:51), beberapa kekurangan model pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- a) Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- b) Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kayaakan pengalaman dan sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri, karena dalam model pembelajaran tutor sebaya ini, mereka (para tutor) harus berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari perannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan sosial. Dengan demikian, beban yang diberikan kepada mereka akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang-orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. (sumber : bagawanabiyasa.wordpress.com diakses 1 september 2014).

## **6. Teknik Dasar Bermain Gitar**

- a) Posisi Duduk dan Memegang Gitar

Teknik ini merupakan salah satu teknik yang mendukung permainan gitar menjadi lebih baik. Posisi duduk dan memegang gitar yang baik dan benar adalah duduk dengan posisi punggung tegak, dan gitar diletakan pada kaki

kiri yang disangga oleh *footstool*. Lebih jelas mengenai posisi duduk dan memegang gitar, serta gambar *footstool* dapat dilihat gambar dibawah ini.



Gambar 1. Posisi duduk dan memegang gitar dilihat dari depan serta samping.  
(Sumber : Efendi, 2011. Sikap duduk klasik bermain gitar)



Gambar 2 . Footstool untuk menyangga kaki kiri dalam bermain gitar  
(Sumber : Efendi, 2011 footstool or guitar support)

Posisi duduk seperti gambar di atas merupakan posisi duduk yang baik dan benar dan telah dicoba dan benar sempurna secara teknis. Dalam bermain gitar, tetaplah dalam kondisi rileks, tulang belakang diluruskan, tinggi headstock gitar kurang lebih sama dengan posisi mata, bahu lurus dan sama tingkat ketinggiannya, dan bentuk tangan kanan dan kiri tetap dalam keadaan baik dan benar. (Wicaksono, 2012).

### b. Posisi Tangan Kanan dan Tangan Kiri

Teknik gitar klasik secara umum dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu untuk tangan kanan, tangan kiri, dan perbedaannya. Berikut diuraikan peran tangan kanan dan tangan kiri dalam permainan gitar.

#### 1. Posisi Tangan Kanan

Ibu jari dan tiga jari lainnya pada tangan kanan digunakan untuk memetik senar, dan posisi yang baik dan benar adalah membentuk seperti saat memegang bola secara leluasa dengan pergelangan tangan sedikit melengkung. Sementara itu, lengan bawah bersandar pada badan gitar bagian atas, dan jari-jari dekat dengan senar dan lubang suara. Jari-jari tersebut berada kurang lebih sekitar  $\frac{1}{4}$  samapai  $\frac{1}{8}$  inci di atas senar.



Gambar 3 . Posisi Tangan Kanan  
(Sumber : Cuk, 2011.handal gitar)

## 2. Posisi Tangan Kiri

Jika ingin menghasilkan suara yang jernih dan lembut dalam bermain gitar, maka perlu memperhatikan teknik penjarian pada tangan kiri. Hal ini merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendukung suatu permainan gitar menjadi baik. Ibu jari dan jari-jari lainnya pada tangan kiri harus “bekerja” secara kooperatif dalam menekan senar dan mengganti pitch dari nada-nada yang dimainkan oleh tangan.



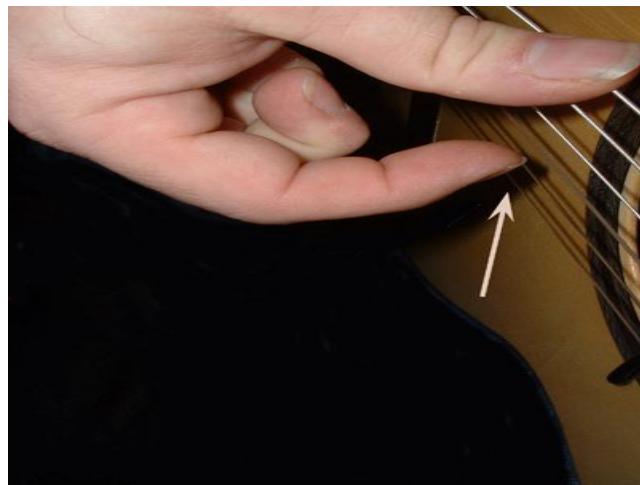
Gambar 4. Posisi Tangan Kiri  
(Sumber : Cuk, 2011)

## c. Teknik Petikan

Teknik petikan pada gitar umumnya terdiri atas dua jenis yaitu petikan apoyando/rest stroke (lebih dikenal dengan sebutan petikan bersandar), dan petikan tirando / free stroke (biasa disebut dengan petikan lepas).

### 1. Petikan Apoyando (rest stroke)

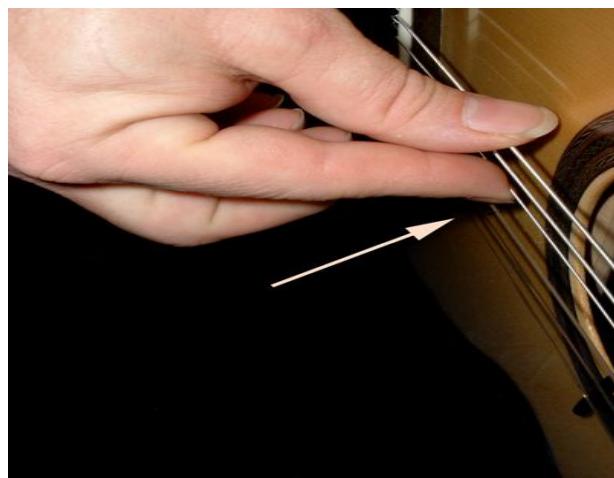
Petikan apoyando merupakan petikan yang pada umumnya digunakan untuk memainkan melodi. Dengan menggunakan petikan tersebut, maka suara yang dihasilkan lebih kuat dan keras.



Gambar 5 . Teknik Petikan Apoyando  
(Sumber: Yogdogz, 2009 Rest Stroke)

## 2. Petikan Tirando (free Stroke)

Kebalikan dengan petikan apoyando, petikan tirando (free stroke) biasa digunakan untuk memainkan iringan atau akor-akor dan arpeggio.

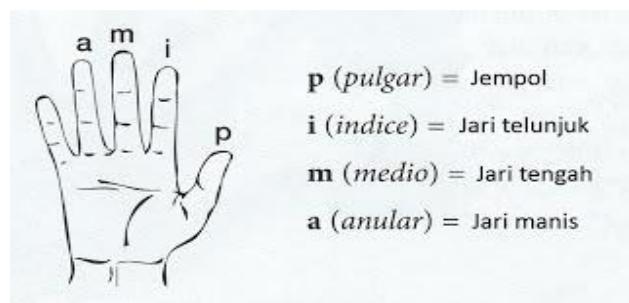


Gambar 6 . Teknik Petikan Tirando  
( Sumber: Yogdogz, 2009 free stroke)

d. Penjarian (fingering) pada gitar dan bentuk kuku

#### 1. Nama-Nama Jari Tangan Kanan

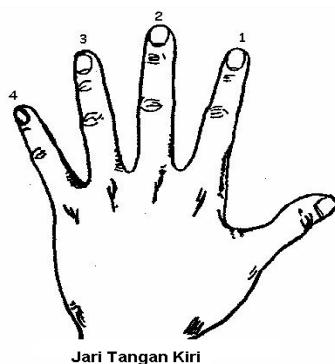
Dalam permainan musik gitar klasik, jari-jari dilambangkan dengan huruf "p, i, m, dan a", yang berasal dari singkatan bahasa spanyolnya. Mari kita lihat gambar di bawah. (<http://hendrarmadas.blogspot.com/2013/07/guitar-fingering-belajar-gitar.html>)



Gambar 7. Guitar Fingering  
(Sumber : Hendraarmada, 2013 guitar-fingering-belajar-gitar)

#### 2. Nama-Nama Jari Tangan Kiri

Jari-jari pada tangan kiri diberi simbol dengan angka-angka. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar .



Gambar 8. Pengkodean pada jari tangan kiri  
(Sumber : Alfian, 2003 Musik Alfian)

Untuk memudahkan penjarian tangan kiri nomor gitar maka dituliskan sebagai berikut:

- 1 - jari telunjuk
- 2 - jari tengah
- 3 - jari manis
- 4 - jari kelingking

ketika melihat ‘x’ yang berarti senar tidak ditekan (lepas) berarti bermain snar terbuka tanpa ditekan



Gambar 9. C major guitar chord fingering  
(Sumber : Hendraarmada.2013.guitar-fingering-belajar-gitar)



Gambar 10 . F major guitar chord fingering  
(Sumber : Hendraarmada. 2013. guitar-fingering-belajar-gitar)



Gambar 11 . G major guitar chord fingering  
(Sumber : Hendraarmada. 2013. guitar-fingering-belajar-gitar)

e. Macam-macam Pola Petikan

Untuk mencapai suatu permainan gitar yang baik, diperlukan teknik permainan yang baik pula. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan latihan-latihan dengan memainkan materi-materi tertentu. (Wicaksono, Herwin Yogo, 2012).



Pada pola iringan ini (poin a.), menggunakan pola petikan *p, i, ma, i*.



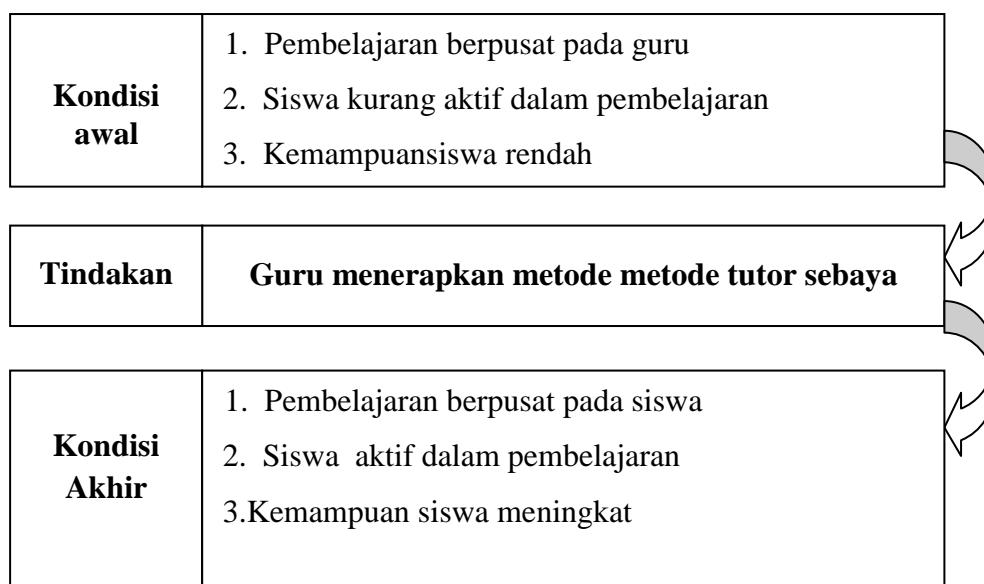
Pada pola iringan ini (poin b.), menggunakan pola petikan *p, i, m, i, a, i, m, i*.

Gambar 12. Pola Iringan poin a- b (sumber :Wicaksono, Herwin Yogo, 2012).

## B. Kerangka Berpikir

Siswa dengan kemampuan rendah dikondisikan untuk meniru siswa lain dengan kemampuan tinggi sebagai model panutan. Siswa sebagai model adalah siswa yang dipandang oleh guru mempunyai kelebihan atau potensi yang lebih, kemudian diberi pembekalan khusus oleh guru, selanjutnya siswa sebagai model memberi instruksi layaknya guru yang sedang mengajar anak didiknya. Siswa pengikut melaksanakan semua instruksi dari teman sebaya (model) dan selanjutnya menginstruksikan diri sendiri dalam melakukan tugasnya.

Melalui Model pembelajaran tutor sebaya, siswa akan merasa lebih nyaman dalam belajar, siswa menjadi subyek utama dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Pada akhirnya siswa dengan kemampuan rendah akan dapat meniru siswa dengan kemampuan tinggi. Secara skematis, kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 13.** Skema Kerangka Berpikir

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah :

1. Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan permainan gitar siswa kelas IX A SMP N 3 Gondangrejo Karanganyar
2. Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam permainan gitar siswa kelas IX A SMP N 3 Gondangrejo Karanganyar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IXA semester Gasal SMP N 3 Gondangrejo, Kec. Gondangrejo, Kab. Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015.

##### b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2014/2015, yaitu pada awal bulan Juli 2014 sampai dengan bulan September tahun 2014. Yang mana perencanaan penelitian berupa izin penelitian dan penyusunan proposal dilakukan pada minggu kedua sampai dengan minggu keempat bulan Juli 2014, pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan pada minggu pertama sampai dengan minggu keempat bulan Agustus 2014, pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada minggu Kedua bulan September 2014 hingga minggu keempat bulan September 2014, Analisis data dilakukan pada minggu pertama bulan Oktober 2014, dan penyusunan laporan dilakukan pada minggu kedua bulan Oktober 2014.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis & Mc Taggart terdiri atas dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. PTK dilaksanakan melalui proses

pengkajian berdaur yang terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

a) Langkah Pertama : Refleksi

Refleksi awal merupakan kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

b) Langkah Kedua : Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

c) Langkah Ketiga : Pelaksanaan Tindakan

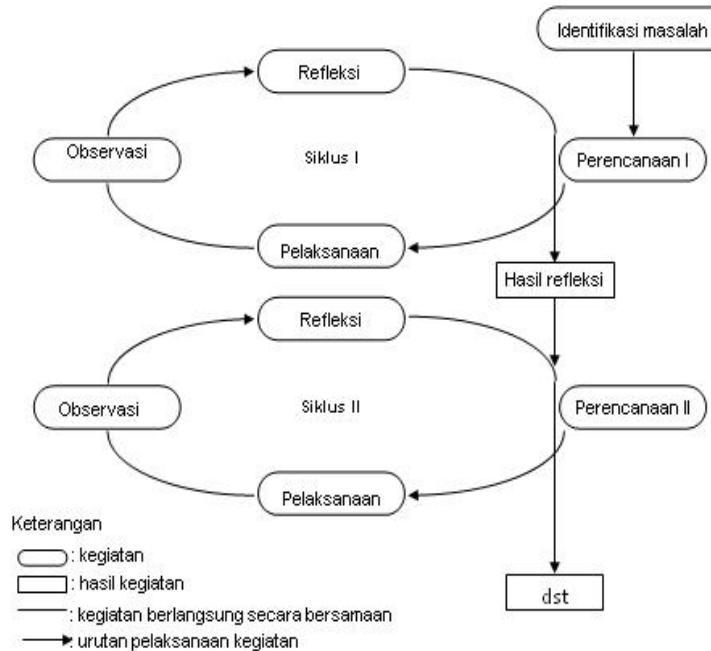
Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

d) Langkah Keempat : Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

e) Langkah Kelima : Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.



Gambar 14. Model spiral kemmis dan Mc-taggrat(Arikunto, 2008:16)

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data baik aspek kualitatif maupun kuantitatif meliputi observasi atau pengamatan,tes dan wawancara.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat (teman sejawat). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan

salah satu dari pancaindernya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti (Soekowati, 2006:64).

### (2) Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pemberian tindakan dilakukan melalui tiga siklus dan evaluasi dilakukan diakhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada setiap siklus. Tes adalah suatu alat pengumpul informasi, bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Arikunto, 2005:53).

### (3) Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur karena peneliti memandang model ini adalah yang paling luwes, di mana subyek diberi kebebasan untuk menguraikan jawabannya dan ungkapan-ungkapan pandangannya secara bebas dan sesuai hatinya.

## **D. Analisis Data**

Menurut Madya, 2007(modul sertifikasiguru.unm.ac.id diakses 1 september 2014) penelitian tindakan kelas bersifat transformatif, maka kriteria validasi yang cocok adalah :

### a. **Validitas Hasil**

Mengandung konsep bahwa penelitian tindakan oleh guru membawa hasil yang sukses. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah tetapi juga meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru. Hal ini tergambar dalam siklus penelitian, di mana ketika dilakukan refleksi pada akhir tindakan pemberian tugas dalam mata pelajaran seni budaya misalnya yang menekankan kegiatan permainan gitar lewat tugas ‘information gap’, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil siswa menjadi aktif dan sebagian besar siswa merasa takut salah, cemas, dan malu dengan temannya. Maka timbul pertanyaan baru, Apa yang mesti dilakukan untuk mengatasi agar siswa tidak takut salah, tidak cemas, dan tidak malu dengan temannya sehingga dengan suka rela aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa pertanyaan baru timbul pada akhir suatu tindakan, begitu seterusnya sehingga upaya perbaikan berjalan secara bertahap, berkesinambungan tidak pernah berhenti, mengikuti kedinamisan situasi dan kondisi. Validitas hasil juga tergantung pada validitas proses pelaksanaan penelitian, yang merupakan kriteria berikutnya. (modul sertifikasiguru.unm.ac.id diakses 1 september 2014)

### b. **Validitas Proses**

Berkenaan dengan ‘keterpercayaan’ dan ‘kompetensi’, yang dapat dipenuhi dengan menjawab sederet pertanyaan berikut: Mungkinkah menentukan seberapa memadai proses pelaksanaan PTK dilakukan? Misalnya, apakah guru dan kolaboratornya mampu terus belajar dari proses tindakan tersebut? Artinya,

Guru dan kolaboratornya secara terus menerus dapat mengkritisi diri sendiri dalam situasi yang ada sehingga dapat melihat kekurangannya dan segera berupaya memperbaikinya. (modul sertifikasiguru.unm.ac.id diakses 1 september 2014)

### c. **Validitas Katalitik**

Terkait dengan kadar pemahaman yang dicapai, realitas kehidupan kelas, dan cara mengelola perubahan di dalamnya, termasuk perubahan pemahaman guru dan siswa terhadap peran masing-masing dan tindakan yang diambil sebagai akibat dari perubahan ini. Validitas katalitik dapat dilihat dari segi peningkatan pemahaman guru terhadap faktor-faktor yang dapat menghambat dan faktor-faktor yang memfasilitasi pembelajaran. Misalnya faktor-faktor kepribadian (Brown dalam Madya,2007) seperti rasa takut salah dan malu melahirkan inhibition dan kecemasan. Sebaliknya,upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan mempertimbangkan pikiran dan perasaan serta mengapresiasi usaha belajarnya merupakan faktor positif yang memfasilitasi proses pembelajaran. Selain itu, validitas katalitik dapat juga ditunjukkan dalam peningkatan pemahaman terhadap peran baru yang mesti dijalani guru dalam proses pembelajaran komunikatif. Peran baru tersebut mencakup peran fasilitator dan peran penolong serta peran pemantau kinerja. Validitas katalitik juga tercermin dalam adanya peningkatan pemahaman tentang perlunya menjaga agar hasil tindakan yang dilaksanakan tetap memotivasi semua yang terlibat untuk meningkatkan diri secara stabil alami dan berkelanjutan. Semua upaya memenuhi tuntutan validitas katalitik ini dilakukan melalui siklus perencanaan tindakan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi.(modul sertifikasiguru.unm.ac.id diakses 1 september 2014)

**d. Validitas Dialogik**

Sejajar dengan proses review sejawat yang umum dipakai dalam penelitian akademik. Secara khas, nilai atau kebaikan penelitian dipantau melalui tinjauan sejawat untuk publikasi dalam jurnal akademik. Sama halnya, review sejawat dalam PTK berarti dialog dengan guru-guru lain, bisa lewat sarasehan atau dialog reflektif dengan ‘teman yang kritis’ atau pelaku PTK lainnya, yang semuanya dapat bertindak sebagai ‘jaksa tanpa kompromi’.(modul sertifikasiguru.unm.ac.id diakses 1 september 2014)

Dialogis ini dapat juga mulai dipenuhi ketika penelitian masih berlangsung, yaitu secara beriringan dengan pemenuhan kriteria demokratik. Yaitu, setelah seorang peserta mengungkapkan pandangan, pendapat, dan/atau gagasannya, dia akan meminta peserta lain untuk menanggapinya secara kritis sehingga terjadi dialog kritis atau reflektif. Dengan demikian, kecenderungan untuk terlalu subjektif dan simplistik akan dapat dikurangi sampai sekecil mungkin. Untuk memperkuat validitas dialogik, seperti telah disebut di atas, proses yang sama dilakukan dengan sejawat peneliti tindakan lainnya, yang jika memerlukan, diizinkan untuk memeriksa semua data mentah yang terkait dengan yang sedang dikritisi. (modul sertifikasiguru.unm.ac.id diakses 1 september 2014)

**e. Validitas Demokratik**

Berkenaan dengan kadar kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai suara. Dalam PTK, idealnya guru, dan guru lain/pakar sebagai

kolaborator, dan masing-masing siswa diberi kesempatan menyuarakan apa yang dipikirkan dan dirasakan serta dialaminya selama penelitian berlangsung.

Pertanyaan Akor mencakup:

- 1) Apakah semua pemangku kepentingan (stakeholders) PTK (guru, kolaborator, administrator, siswa, orang tua) dapat menawarkan pandangannya?
- 2) Apakah solusi masalah di kelas, guru sebagai peneliti memberikan manfaat kepada mereka?
- 3) Apakah solusinya memiliki relevansi atau keterterapan pada konteks kelas yang sedang diajar?

Semua pemangku kepentingan di atas diberi kesempatan dan/atau didorong lewat berbagai cara yang cocok dalam situasi budaya setempat untuk mengungkapkan pendapatnya, gagasan-gagasannya, dan sikapnya terhadap persoalan pembelajaran di kelas yang diajar, yang fokusnya adalah pencarian solusi untuk peningkatan praktik dalam situasi pembelajaran. (modul sertifikasiguru.unm.ac.id diakses 1 september 2014) Adapun tes hasil belajar siswa diolah untuk mengukur ketuntasan dengan menggunakan rumus :

a. Penskoran hasil Tes

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skormentah}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2010:236)

b. Menghitung nilai rata-rata kelas

Setelah melakukan penskoran kemudian dihitung nilai rata-rata kelas dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

- c. Menentukan batas ketuntasan belajar

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh SMPN 3 Gondang rejo untuk mata pelajaran seni budaya / gitar adalah 70.Oleh karena itu, jika siswa mendapat nilai  $\geq 70$  maka telah mencapai ketuntasan belajar.

- d. Membuat presentase ketuntasan belajar kelas

Pengolahan presentase kecakapan akademik kelas

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$P$  = ketuntasan

$\sum P$  = jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  = jumlah seluruh siswa

## E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Tindakan pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini dinyatakan berhasil apabila siswa yang tuntas belajar pada pembelajaran bermain gitar mencapai  $\geq 85 \%$  telah tuntas yang ditetapkan peneliti sebelum penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hasil Penelitian**

##### **1. PraSiklus**

Kegiatan pra siklus merupakan kegiatan pengamatan sebelum dilakukan tindakan. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memperoleh data awal tentang kondisi siswa, kemampuan dan aktivitas siswa. Selanjutnya berdasarkan data awal tersebut peneliti mengadakan tindakan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya kelas IX A di SMP N 3 Gondang Rejo Karanganyar.

Kelas IX A bukan merupakan kelas unggulan, karena sistem pembagian kelas di SMP N 3 Gondang Rejo Karanganyar tidak mengelompokan siswa – siswa yang pandai dalam satu kelas unggulan . Siswa kelas IX A berjumlah 34 siswa terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 20 siswi perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan dilakukan, tingkat kemampuan siswa dalam kelas ini beragam, terdapat siswa berprestasi rendah, sedang dan tinggi. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu, hal ini dapat dilihat dari siswa kelas IX A yang berjumlah 34 anak, yang memiliki alat musik gitar hanya 2 anak. Praktek bermain alat musik gitar dapat berjalan setelah pemerintah memberikan bantuan berupa droping alat musik gitar sejumlah 20 buah, namun demikian guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran baik secara lisan maupun praktek. Aktivitas siswa dalam mengikuti

pembelajaran masih rendah, hanya beberapa siswa yang cukup bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kemungkinan adanya permasalahan tersebut ialah : (1) siswa kurang bisa memahami isi dari penjelasan guru, (2) siswa belum menguasai teknik memainkan alat musik gitar dan (3) guru merasa kewalahan membimbing kesulitan siswa satu persatu. Hal ini menyebabkan siswa cepat putus asa dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar yang dihasilkan kurang optimal.

Skor aktivitas dalam peneitian ini menggunakan skala 5 dengan perincian skor 5 untuk kategori sangat tinggi, skor 4 untuk kategori tinggi, skor 3 untuk kategori cukup, skor 2 untuk kategori rendah, dan skor 1 untuk kategori sangat rendah. Hasil evaluasi melalui pengamatan pada prasiklus skor rata – rata aktivitas siswa adalah 2,9 atau kategori cukup. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keceriaan dalam pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh berdasarkan perhitungan jumlah skor dibagi dengan jumlah siswa. Skor rata-rata aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan prasiklus dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Skor Rata-rata AktivitasSiswaPraSiklus**

No.	Aspek – aspek Pengamatan	Skor Rata - Rata
1.	Sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru	3,00
2.	Senang dalam mengikuti pembelajaran	3,03
3.	Serius dalam pembelajaran atau latihan	3,05
4.	Keaktifan bertanya	2,59
5.	Semangat dalam pembelajaran	2,91

	Rerata	2,9
	Kategori	Cukup

Hasil perolehan nilai aktifitas siswa pada kategori sangat tinggi ada 0 anak,kategori tinggi 10 anak, kategori cukup 21 anak, dan kategori rendah 3 anak.Hasil aktivitas berdasarkan jumlah siswa dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. HasilAktivitasBelajarPraSiklus**

No	Kategori Aktivitas Belajar	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi (skor 21-25)	0
2.	Tinggi (16-20)	10
3.	Cukup (11-15)	21
4.	Rendah (6-10)	3



Gambar 15. Diagram Hasil Evaluasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

Berdasarkan hasil evaluasi praktek pada pra siklus dari jumlah 34 siswa yang berhasil memperoleh nilai baik 2 anak, cukup baik 23 anak, dan kurang baik 3 anak. Tingkat aktivitas dan hasil belajar yang rendah memberikan motivasi

peneliti untuk menerapkan beberapa model pembelajaran baru dan menarik yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa berdasarkan penilaian pada pra siklus disajikan pada tabel berikut:

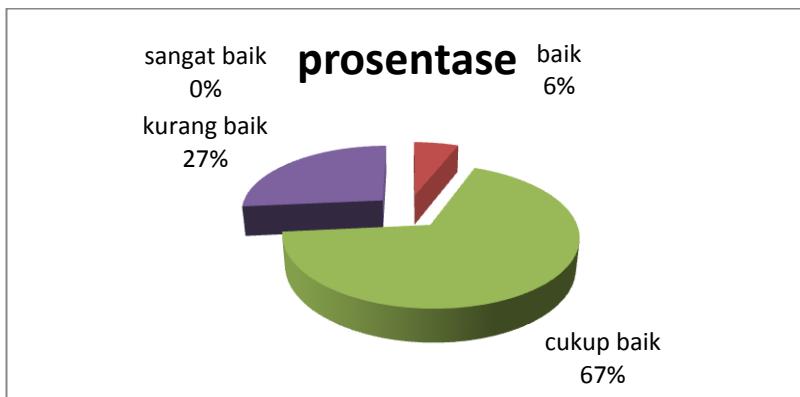
**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	90-100	Sangat baik	-	0%
2.	80-89	Baik	2	6%
3.	70-79	Cukup baik	23	67,5%
4.	60-69	Kurang baik	9	26,5 %

**Tabel 4. Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

No.	Aspek – aspek Pengamatan	Rata - Rata
1.	Penjarian	71,18
2.	Akor	72,65
3.	Ketepatan Nada	72,65
4.	Tempo	70,59
5.	Kepekaan	74,41
	Rerata	73

Hasil belajar siswa pada pra siklus dari 34 siswa sejumlah 2 siswa atau 6 % siswa memperoleh nilai 80-89 sedangkan 23 siswa atau 67,5% siswa mendapat nilai 70-79, serta rata-rata kelas mendapatkan nilai 73. Hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus dapat divisualisasikan pada diargram pie berikut:



Gambar 16. Diagram Pie Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Setelah melihat nilai aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah pada pra siklus, peneliti mengadakan wawancara dengan siswa untuk menemukan dan merumuskan tindakan yang tepat dengan harapan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

## 2. Siklus 1

### i. Perencanaan Siklus 1

Tahap ini peneliti mempersiapkan secara optimal strategi pembelajaran teknik memainkan alat musik gitar agar dapat dikuasai oleh siswa. Peneliti berupaya untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan dalam proses kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik. Sebelum tindakan dimulai peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa alat musik gitar (untuk siswa), menyiapkan part lagu kokoronotomo dilengkapi petunjuk penjarian untuk alat musik gitar, memilih beberapa siswa berprestasi untuk ditunjuk sebagai tutor sebaya. Disamping itu guru membuat dan mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas dan

hasil belajar siswa, menyusun daftar pertanyaan, merancang tugas yang akan diberikan kepada siswa, serta membuat soal praktek untuk penilaian akhir kegiatan. Pada tahap ini RPP disusun sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

## **ii. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan yang sudah dipersiapkan secara matang oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 secara garis besar terdiri dari: (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti dan (3) penutup.

### **(1) Pendahuluan**

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut: (a) mengingatkan kembali materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik yang pernah dipelajari siswa, (b)menginformasikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dibahas, (c) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (d)memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, (e) menunjuk beberapa siswa bertugas sebagai tutor sebaya .

### **(2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: (a) guru dengan bantuan tutor sebaya membagikan lembar kerja siswa yang berisi langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, (b) guru mengingatkan kembali teknik dasar memainkan alat musik gitar, (c) guru mendemonstrasikan teknik memainkan alat musik gitar, (d) gurubersama tutor sebaya memandu siswa berlatih memainkan

alat musik gitar sesuai dengan teknik yang telah diajarkan, (e) tutor sebayang membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berlatih memainkan gitar, (f) guru melakukan evaluasi dan merefleksi hasil kerja siswa.

Sebelum guru mendemonstrasikan pola petikan iringan gitar, guru membagikan part musik lagu *Kokoronotomo* kepada siswa. Berikut ini adalah part musik lagu *Kokoronotomo* yang dipakai pada kegiatan inti siklus 1.

Intro : G Em C D

G                  Em                  C                  D

Anata kara kurushi mi o ubaeta sono toki

G                  Em                  C                  D

Watashi ni mo ikite yuku, yuki ga-wa ite kuru

Em                  D                  C

Anata to de au made wa kodoku Nasasurai bito

G      D      G

Sono te no nukumori o kanjisasete

...Reff:

C

Ai wa itsumo rarabai

D                  G

Tabi ni tsukareta toki

C      D      G

Tada kokoro no tomo to watashi o yonde

G                  Em                  C                  D

Shinjiau kokoro sae doko ka ni wasurete

G                  Em                  C                  D

Hito wa naze sugita hi no shiawase oikakeru

Em                      D                      C

Shizuka ni mabuta tojite kokoro no doa o hiraki

G        D        G

Watashi o tsukandara namida fuite

### (3) Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan kegiatan sebagai berikut: (a) guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran, (b) guru memberikan masukan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan (c) guru memberikan tugas dan kegiatan siswa pada pertemuan berikutnya.

### **iii. Observasi Siklus 1**

Tindakan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti dan dibantu oleh seorang tenaga guru yang lain dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 1 sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek pengamatan yaitu: (1) aspek guru dan (2) aspek siswa.

#### (1) Aspek Guru

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru cukup baik. Guru telah menyampaikan Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dibahas. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, namun tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan kurang jelas dalam penyampaiannya kepada siswa. Guru telah menunjuk beberapa siswa untuk bertugas sebagai tutor sebaya.

b. Kegiatan Inti

Guru cukup baik dalam menjelaskan bagian-bagian alat musik gitar dan memberikan contoh teknik penjarian pada gitar secara benar. Guru juga mendemonstrasikan permainan gitar lagu berjudul *Kokoronotomodengen* baik. Dalam kegiatan ini siswa kelihatan masih kaku dalam memposisikan letak jari pada tuts gitar sesuai teknik penjarian. Guru cukup sabar membimbing siswa yang mengalami kesulitan, tetapi bantuan dari para siswa sebagai tutor sebaya tidak semua siswa dapat menerima dengan baik. Siswa masih banyak yang belum terlayani dengan baik dalam proses bimbingan baik oleh guru maupun tutor sebaya. Guru nampak kewalahan melakukan bantuan karena masih banyak siswa yang belum memahami teknik penjarian pada gitar secara benar.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru sudah cukup baik dalam menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Guru juga telah memberikan tugas dan kegiatan kepada siswa untuk pembelajaran yang akan datang. Jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) skor 4 kategori sangat baik, (2) skor 3 kategori baik, (3) skor 2 kategori cukup, dan (4) skor 1 kategori kurang baik. Rerata skor yang diperoleh pada aspek guru disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Skor Kegiatan Guru Siklus 1**

No	Aspek Pengamatan Kegiatan Guru	Perolehan Skor	Keterangan

1	Pendahuluan	2	Cukup baik
2	Kegiatan Inti	2	Cukup baik
3	Penutup	3	Baik
	Jumlah	7	
	Rerata	2,3	
	Kategori	Cukup Baik	

## (2) Aspek Siswa

### a. Kegiatan Pendahuluan

Hasil pengamatan pada awal kegiatan, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kategori rendah. Hal ini karena kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik memainkan alat musik gitar, banyaknya siswa yang belum memiliki alat musik gitar, dan kurangnya semangat belajar siswa. Siswa yang bertugas sebagai tutor sebaya belum dapat membantu dengan baik terhadap kesulitan siswa yang lain.

### 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti banyak siswa yang memainkan part lagu *Kokorono tomo asal* memainkan nada-nada lagu tanpa menghiraukan teknik penjarian yang benar. Pada proses kegiatan pembelajaran ini terdapat beberapa siswa yang telah berhasil memainkan gitar dengan teknik penjarian yang benar. Namun demikian dalam penerapan praktek memainkan lagu *Kokorono tomo masih* banyak siswa yang kebingungan. Beberapa siswa mau bertanya dan meminta

bantuan tutor sebaya, tetapi juga masih banyak siswa yang *apatisidik* mau ataupun malu bertanya pada tutor sebaya.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan siswa terlihat tegang dalam melakukan uji praktek, banyak siswa belum berhasil melaksanakan uji praktek dengan sempurna. Tempo lagu yang seharusnya sedang dilakukan dengan tempo lebih lambat. Ada beberapa siswa memainkan lagu dengan tempo yang tepat tetapi teknik penjarian dan artikulasinya masih belum benar.

Pada pertemuan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memainkan lagu *Kokoronotomodengen* alat musik gitar. Selanjutnya peneliti memandu dan mengamati kinerja siswa dalam memainkan alat musik gitar. Siswa selalu diingatkan untuk memainkan lagu dengan teknik penjarian yang benar, tidak sekedar memainkan lagu berdasarkan bunyi nada yang terdengar. Dalam pengamatan ini aktivitas belajar siswa sudah terdapat peningkatan tetapi masih belum optimal. Peneliti mencatat beberapa anak menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang tinggi, sementara itu peneliti juga menemukan sebagian siswa yang tidak aktif dalam berlatih. Pada akhir kegiatan peneliti mengadakan tes praktek kepada siswa dalam memainkan lagu *Kokoronotomodengen* alat musik gitar. Hasil perolehan nilai aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus 1 disajikan dalam tabel dan diagram berikut:

**Tabel 6. Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1**

No	Aspek – Aspek Pengamatan	Skor Rata – rata
1.	Sikap perhatian siswa terhadap penjelasan	3,17

	guru	
2.	Senang dalam mengikuti pembelajaran	3,47
3.	Serius dalam pembelajaran/latihan	3,26
4.	Keaktifan bertanya	3,35
5.	Semangat dalam pembelajaran	3,26
	Rerata	3,3

**Tabel 7. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1**

No	Kategori aktivitas Belajar	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi (skor 21-25)	0
2.	Tinggi (skor 16-20)	23
3.	Cukup (skor 11-15)	10
4.	Rendah (skor 6-10)	1
5.	Sangat rendah (skor 0-5)	0



Gambar 17. Histogram Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

**Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

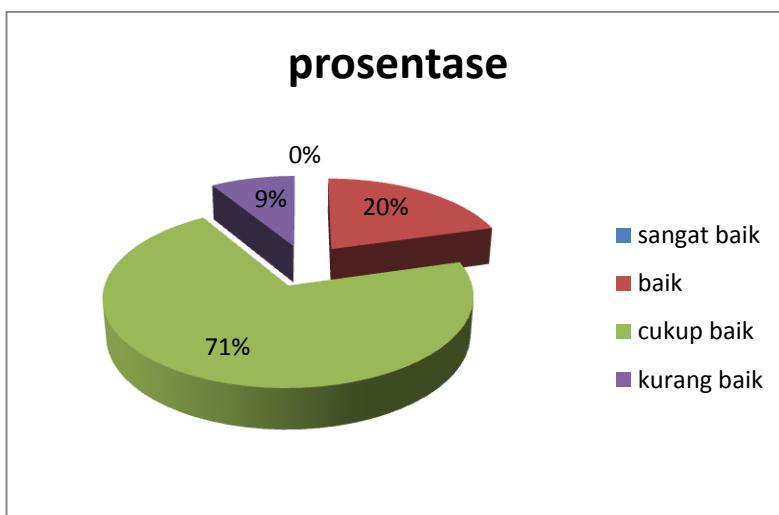
No	Rentang nilai	Kategori	Jumlah siswa	Prosentase
1	90-100	Sangat baik		0 %
2	80-89	Baik	7	20,6%
3	70-79	Cukup baik	24	70,6%
4	60-69	Kurang baik	3	8,8%

**Tabel 9. Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

No	Aspek – Aspek Pengamatan	Skor Rata – rata
1.	Penjarian	75,29
2.	Akor	74,41
3.	Ketepatan Nada	74,70
4.	Tempo	71,18

5.	Kepakaan	74,18
	Rerata	74

Hasil belajar siswa pada siklus 1 sejumlah 30 siswa atau 91,6% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ , sedangkan 3 siswa atau 8,8% siswa  $< 70$  dan rata-rata nilai kelas sebesar 74. Hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus dapat divisualisasikan pada diagram berikut:



**Gambar 18. Diagram pie Hasil Belajar Siswa Siklus I**

#### iv. Refleksi Siklus 1

Setelah dilakukan tindakan dan pengamatan tentang aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus 1, peneliti melakukan refleksi. Hasil refleksi berdasarkan observasi dan pemberian tes praktek pada siklus 1 adalah sebagai berikut: (1) siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memainkan lagu menggunakan alat musik gitar dengan teknik penjarian yang benar, (2) siswa dalam memainkan lagu terdengar masih terputus-putus dalam tempo yang lambat dan tanpa penjiwaan lagu, (3) semangat dalam berlatih memainkan alat musik

gitar secara mandiri masih rendah, (4) terdapat beberapa siswa yang telah mampu memainkan lagu dengan teknik yang benar dan mendapatkan nilai yang memuaskan pada waktu tes praktek,(5) peran tutor sebaya dalam membantu temannya belum maksimal, dan (6) interaksi bimbingan guru kepada siswa masih kurang karena banyaknya siswa yang belum menguasai materi dan terbatasnya waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus 1 sudah terjadi peningkatan, namun demikian masih banyak ditemukan kekurangan baik dari aspek guru, tutor sebaya maupun siswa. Peneliti selanjutnya perlu melakukan revisi untuk tindakan pada siklus 2 agar siswa mendapatkan hasil yang lebih optimal.

## b. Siklus 2

### i. Perencanaan Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, peneliti menyusun rencana pembelajaran untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi teknik memainkan alat musik. Ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan dalam tindakan siklus 2 yaitu: (1) pada kegiatan pendahuluan guru harus benar-benar mampu memberikan pemahaman siswa tentang teknik memainkan gitar, tempo lagu, serta penjiwaan lagu sehingga siswa dapat terampil dan benar dalam praktek bermain alat musik, (2) pada kegiatan intiguru harus dapat memanfaatkan situasi dan kondisi secara efisien, membagi siswa dalam beberapa kelompok, mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada tutor sebaya untuk memandu dan membantu kesulitan anggota kelompok, dan guru

bertugas memantau pelaksanaan kegiatan siswa, dan (3) pada kegiatan penutup guru harus melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran siswa dan menyusun instrumen penelitian untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **ii. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2**

Tindakan Tahap tindakan pada siklus 2 ini merupakan kegiatan pelaksanaan dari tahap perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini diharapkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang maksimal. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 secara garis besar terdiri dari: (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) penutup

#### **(1) Pendahuluan**

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut: (a) guru mengadakan tanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam memainkan lagu dengan gitar, (b) guru memberikan pemahaman kembali pentingnya teknik memainkan gitar, tempo lagu, dan penjiwaan lagu, (c) guru menyeleksi siswa sebagai tutor sebaya dan membekali teknik membantu temannya dengan cara yang baik. dan (d) guru memberikan motivasi serta menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

#### **(2) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti yang dilakukan guru pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

- (a) guru membagi siswa menjadi empat kelompok dengan anggota setiap kelompok 5 sampai 7 siswa, (b) guru menyeleksi siswa berprestasi tinggi pada

siklus 1 menjadi tutor sebaya dan membekali cara yang baik dalam bertugas memandu dan membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, (c) tutor sebaya memandu kegiatan berlatih masing-masing kelompok siswa, (d) guru mengamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ketika memainkan lagu *Kokoronotomodengen* menggunakan alat musik gitar, dan (e) guru mengadakan tes praktek untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kegiatan tutor sebaya dalam memandu kegiatan berlatih masing-masing kelompok siswa, (d) guru mengamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ketika memainkan lagu *Kokoronotomodengen* menggunakan alat musik gitar, dan (e) guru mengadakan tes praktek untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

(c) Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

(a) guru memberikan masukan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan (b) guru memberikan tugas kepada siswa dan memberikan informasi tentang materi pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.

**iii. Observasi Siklus 2**

Pada kegiatan siklus 2 dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti dan dibantu oleh seorang tenaga guru yang lain dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan pada siklus 2 dapat diuraikan bahwa peningkatan keterampilan bermain alat musik gitar melalui metode tutor sebaya dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek pengamatan yaitu: (1) aspek guru dan (2) aspek siswa.

### (1) Aspek Guru

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran telah disampaikan dengan benar. Apersepsi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan konsep materi yang akan dipelajari. Guru membekali para tutor sebaya cara membantu teman dan menjawab kesulitan-kesulitan yang dialami siswa secara bijaksana. Guru juga memotivasi semangat belajar siswa serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran secara jelas.

#### 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siklus 2 guru melakukan perubahan strategi pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar terlihat lebih meningkat secara optimal. Langkah kegiatan tersebut adalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sehingga mempermudah guru untuk melakukan pemantauan dan bimbingan. Guru dapat memanfaatkan siswa yang pandai menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya, sehingga siswa terlihat ceria dan bersemangat dalam berlatih. Guru dapat mengelola waktu secara efisien dengan memberikan delegasi dan tanggung jawab kepada tutor sebaya untuk memandu dan membantu siswa yang mengalami kesulitan hingga seluruh anggota kelompok lancar dalam memainkan gitar. Guru lebih baik dalam pengelolaan kelas dibandingkan pertemuan sebelumnya. Guru dapat melakukan tes praktek secara lebih efisien dengan mendatangi tiap-tiap kelompok.

### 3. Penutup

Pada kegiatan penutup guru telah memberikan masukan dan umpan balik berupa pujian terhadap keberhasilan para siswa, *applaus* tepuk tangan terhadap para tutor sebaya, dan kelompok dengan prestasi terbaik. Guru juga memberikan kesimpulan terhadap seluruh proses pembelajaran yang baru saja selesai dan menyampaikan tugas untuk pertemuan yang akan datang. Jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru pada siklus 2 ditentukan dengan kriteria yang sama dengan siklus 1 yaitu sebagai berikut: (1) skor 4 kategori sangat baik, (2) skor 3 kategori baik, (3) skor 2 kategori cukup, dan (4) skor 1 kategori kurang baik. Rata-rata skor yang diperoleh pada aspek guru disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 10. Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2**

No	Aspek Perolehan Kegiatan Guru	Perolehan Skor	Keterangan
1	Pendahuluan	4	Sangat baik
2	Kegiatan Inti	4	Sangat baik
3	Penutup	3	Baik
	Jumlah	11	baik
	Rerata	3,7	
	Kategori	Baik	

### (2) Aspek Siswa

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan perhatian siswa lebih fokus pada pembelajaran. Beberapa anak menyampaikan kesulitan-kesulitan dalam praktek bermain gitar. Siswa-siswa yang lain serentak mengiyakan pendapat teman tersebut. Siswa terlihat lebih semangat belajar setelah guru menyeleksi dan memberi motivasi kepada tutor sebaya serta membentuk kelompok-kelompok siswa untuk belatih bersama tutor sebaya.

b. Kegiatan Inti

Aktivitas dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang *signifikan* ketika siswa berlatih dalam kelompok-kelompok kecil dengan panduan tutor sebaya atau temannya sendiri. Siswa tidak canggung meminta bantuan tutor sebaya ketika mengalami kesulitan. Siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai tutor sebaya merasa bangga dan senang diberi kepercayaan membantu teman-temannya. Siswa tidak merasa tertekan ketika guru mengadakan tes praktek.

c. Penutup

Pada akhir pembelajaran pada siklus 2 siswa-siswa telah mampu memainkan lagu *Kokoronotomodengen* dengan teknik yang benar. Suasana riuh tepuk tangan dan ceria terlihat dari wajah-wajah mereka ketika guru memberi sanjungan atas keberhasilan mereka. Semangat dan ketertarikan terhadap permainan alat musik gitar bertambah, hal ini ditunjukkan banyaknya siswa yang meminta guru menuliskan notasi lagu-lagu yang lainnya. Siswa terlihat antusias ketika guru memberikan tugas dengan lagu yang lain.

Pada akhir kegiatan siklus 2 peneliti mengadakan tes praktik kepada siswa. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberi kesempatan siswa berlatih dalam kelompok selama 10 menit. Selanjutnya guru mendatangi tiap kelompok untuk dilakukan penilaian terhadap siswa. Hasil perolehan tes praktik pada siklus 2 dari 34 siswa, 8 siswa memperoleh nilai sangat tinggi, 12 siswa nilai tinggi, dan 4 siswa memperoleh nilai cukup tinggi. Nilai aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus 2 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 11. Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2**

No	Aspek – Aspek Pengamatan	Skor Rata - Rata
1	Sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru	3,91
2	Senang dalam mengikuti pembelajaran	3,59
3	Serius dalam pembelajaran/latihan	3,64
4	Keaktifan bertanya	3,56
5	Semangat dalam pembelajaran	3,75
	Rerata	3,69

**Tabel 12. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2**

No	Kategori Aktivitas Belajar	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi (skor 21-25)	7
2	Tinggi (skor 16-20)	25
3	Cukup (skor 11-15)	2
4	Rendah (skor 6-10)	0

5	Sangat rendah (skor 0-5)	0
---	--------------------------	---



**Gambar 19. Histogram Hasil Aktivitas Siswa Siklus II**

**Tabel 13. Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

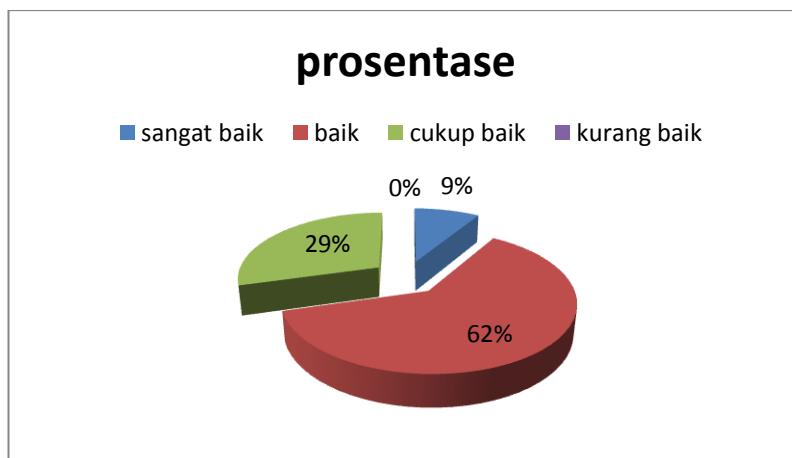
No	Rentang nilai	Kategori	Jumlah siswa	Prosentase
1	91-100	Sangat baik	3	8,8%
2	80-89	Baik	21	61,8%
3	70-79	Cukup baik	10	29,4%
4	60-69	Kurang baik	0	0%

**Tabel 14.Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

No	Aspek – Aspek Pengamatan	Skor Rata – rata
1.	Penjarian	84,41

2.	Akor	82,35
3.	Ketepatan Nada	83,33
4.	Tempo	82,35
5.	Kepekaan	78,82
	Rerata	82,23

Hasil belajar siswa pada siklus 2, sejumlah 34 siswa atau 100 % siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  dan nilai rata-rata kelas sebesar 82,23. Hasil belajar siswa pada kegiatan siklus 2 dapat divisualisasikan pada diagram berikut:



Gambar 20. Diagram Pie Hasil Belajar Siswa Siklus 2

#### iv. Refleksi Siklus 2

Pada siklus 2 kegiatan pembelajaran teknik memainkan gitar berjalan dengan baik dan lancar. Aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran meningkat lebih tinggi, hasil belajar siswa juga meningkat lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pemanfaatan tutor sebagai untuk memandu dan membantu siswa-siswa yang lain mampu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif, efektif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa kelihatan lebih aktif

berusaha dan melakukan kegiatan dengan ceria, tidak terlihat situasi yang menegangkan. Kerjasama terlihat sangat baik antara siswa dengan siswa lainnya, antara siswa dengan tutor sebaya, maupun antara siswa dengan guru. Setelah dilakukan penilaian terjadi peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dan rata-rata nilai siswa.

## B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan agar permasalahan pendidikan khususnya masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat diatasi dengan baik. Telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah dalam memainkan alat musik gitar dengan teknik yang benar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dilakukan dengan harapan mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat secara optimal. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah pemanfaatan tutor sebaya untuk memandu dan membantu siswa dalam memainkan alat musik gitar dengan teknik yang benar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan, pada siklus 1 telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami teknik memainkan alat musik gitar. Namun demikian peningkatan pada siklus ini masih kurang optimal. Siswa hanya sebatas memahami teknik memainkan, tetapi belum dapat menerapkannya pada praktik bermain alat musik yang sesungguhnya. Guru sudah berusaha

mendemonstrasikan teknik penjarian dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan harapan siswa mampu menirukannya. Latihan berulang-ulang juga dilaksanakan siswa bersama guru. Peningkatan kurang optimal pada siklus 1 dikarenakan interaksi antar siswa yang kurang baik dan strategi bimbingan guru yang kurang efektif. Siswa masih banyak yang enggan bertanya pada guru maupun temannya yang menjadi tutor sebaya. Guru kewalahan membimbing semua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya juga belum dapat memahami cara memberikan bantuan pada teman yang lain. Hasil penilaian pada siklus 1 telah terjadi peningkatan dibandingkan sebelum diadakan tindakan, tetapi peningkatan di sini masih kurang memuaskan.

Pada siklus 2 suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif. Siswa lebih nyaman berlatih dengan tutor sebaya. Kesulitan-kesulitan siswa secara efektif dapat diatasi dengan bantuan para tutor sebaya. Aktivitas belajar meningkat ditunjukkan dari semangat mereka berlatih bersama dalam satu kelompok. Setiap kelompok secara berulang memainkan lagu *Kokoronotomodengen* gitar. Tutor sebaya membetulkan permainan temannya yang masih salah lalu memandunya untuk berlatih bersama lagi.

Pada siklus 2, siswa-siswi mampu memainkan lagu *Kokoronotomodengen* teknik penjarian yang benar. Guru dengan bantuan tutor sebaya mampu mengkondisikan pembelajaran siswa secara baik dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dan berlatih dengan panduan tutor sebaya. Hal ini berbeda dengan situasi dan kondisi pada siklus 1 yang mana siswa dalam satu kelas berlatih bersama-sama dan dibimbing seorang guru dengan bantuan tutor sebaya,

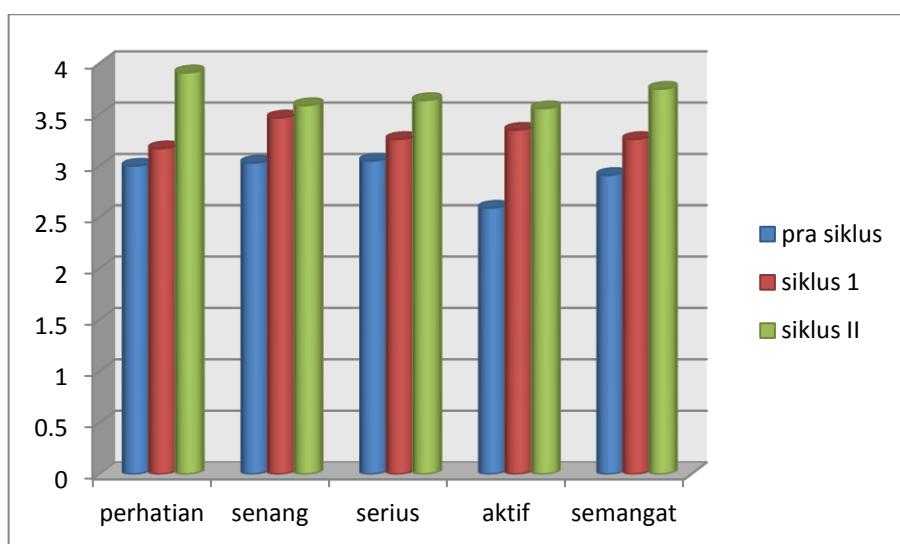
namun tutor sebaya belum memahami cara yang bijaksana dalam memberikan bantuan, sehingga masih banyak siswa yang terlewatkan tidak mendapat bimbingan.

Pada akhir siklus 2 dilakukan pengambilan nilai praktek untuk masing-masing siswa. Teknik yang digunakan guru dalam pengambilan nilai praktek adalah mendatangi tiap-tiap kelompok yang sedang bermain bersama lalu siswa secara bergiliran melakukan tes praktek memainkan alat musik. Pengambilan nilai dengan cara mendatangi kelompok siswa bertujuan untuk efisiensi waktu, menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif, dan siswa melakukan tes praktek dengan nyaman. Hasil penilaian pada siklus menunjukkan peningkatan yang lebih optimal setelah guru menggunakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya untuk ikut berpartisipasi memandu dan membantu siswa dalam belajar. Peningkatan rata-rata, skor aktivitas, dan hasil belajar siswa secara pada kegiatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 15. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Aspek Pengamatan**

No	Aspek – aspek Pengamatan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru	3,00	3,17	3,91
2	Senang dalam mengikuti pembelajaran	3,03	3,47	3,59
3	Serius dalam	3,05	3,26	3,64

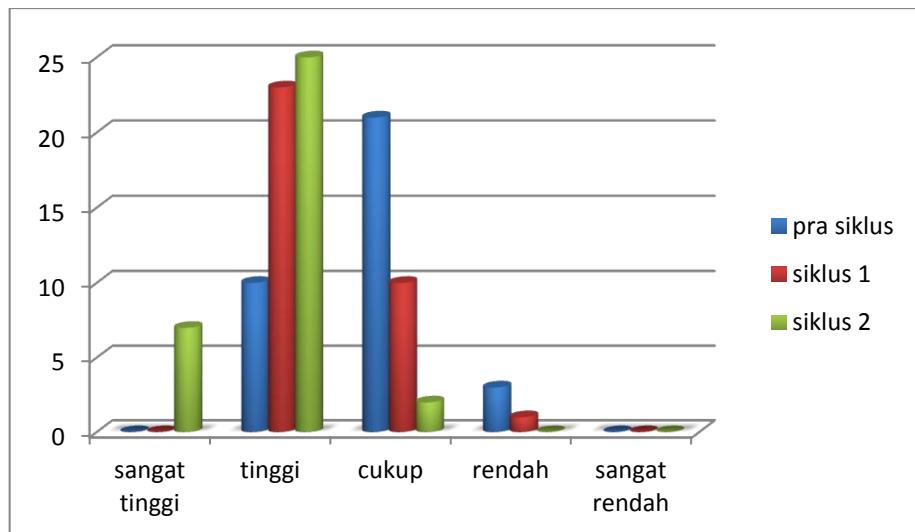
	pembelajaran/latihan			
4	Keaktifan bertanya	2,59	3,35	3,56
5	Semangat dalam pembelajaran	2,91	3,26	3,75
	Rerata	2,92	3,3	3,69
	Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi



**Gambar 21. Histogram Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa**

**Tabel 16. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Jumlah Siswa**

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Sangat Tinggi	0	0	7
2	Tinggi	10	23	25
3	Cukup	21	10	2
4	Rendah	3	1	0
5	Sangat rendah	0	0	0



**Gambar 22. Histogram Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

**Tabel 17. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

No	Nilai	Ketuntasan Belajar					
		Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	prosentase	Jumlah siswa	prosentase	Jumlah siswa	prosentase
1	$\geq 70$	31	73,5%	33	97%	34	100%
2	$< 70$	9	26,5%	1	3 %	0	0%

**Tabel 18. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Rata-rata Kelas**

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Penjarian	71,18	75,29	84,41
2	Akor	72,65	74,41	82,35

3	Ketepatan Nada	72,65	74,70	82,23
4	Tempo	70,59	71,18	82,35
5	Kepekaan	74,41	74,18	78,82
Rata-rata		73	74	82,23

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, kegiatan pembelajaran keterampilan bermain gitar dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IX A di SMP N 3 Gondang Rejo kabupaten Karanganyar. Dengan demikian hipotesis penelitian telah terbukti.

Metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru harus lebih banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika terjadi interaksi. Interaksi yang dimaksud tidak hanya satu arah dari guru kepada siswa saja, namun harus terjadi interaksi dua arah yaitu interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, dan siswa dengan lingkungan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Saat dilakukan tindakan, guru

menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yaitu memanfaatkan siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, terbukti dari meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan adanya peningkatan hasil dari penelitian ini, maka semakin menguatkan teori-teori yang telah ada sebagai bukti bahwa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan metode tutor sebaya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain gitar pada siswa SMPN 3 Gondangrejo Karanganyar. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata kelas pra siklus 73 kemudian meningkat pada siklus I nilai rata-rata 74, dan pada siklus 2 yaitu 82,23. Dari skor hasil aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan bermain gitar siswa.

#### b. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan dapat diberikan rencana tindak lanjut, antara lain guru akan melanjutkan penggunaan metode tutor sebaya untuk proses kegiatan belajar pada materi sejenis dengan memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya. Guru akan berencana menambah referensi teknik bermain gitar serta menambah koleksi lagu-lagu klasik dan lagu-lagu populer.

## DAFTAR PUSTAKA

### **A. Buku**

- Ahmadi, Abu. 2007. *Dasar-Dasar Praktik Mengajar*. Semarang: Unnes Pers
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Ekowati, Endang. 2004. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Sebagai Solusi Mengakhiri Dominasi Pembelajaran Guru*. Makalah Workshop Rencana Program dan Implementasi Life Skill SMA Jawa Timur tahun 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Madya, Suwarsih. 2007. Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP.
- Muslimin, Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Mustanin, Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: University Press.
- Purwadi, Sarosa. 1980. *Metode-Metode Mengajar*. Jakarta : Depdikbud
- Sardiman, A.M. 2006. "Inetaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- .Suwandi, Sarwiji, , Madyo Ekosusilo.2007. *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PPLG) Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.Surakarta : UNS Press.
- Semiawan, Conny. 2004. *Keterampilan Mengajar*. Grasindo: Jakarta
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : RinekaCipta.
- Soekowati, July Tri. 2006. Pengembangan Bahan Ajar Sains Biologi dengan Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Tesis. Surabaya : UNIPA.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman, E dkk. 2003. “*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*”. Bandung. UPI
- Sujarwadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Sunarwan. 2000. *Model Tutor Sebaya*. Surakarta: Unit PPL FKIP UNS
- Supardi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Surachmad, Winarno. 1999. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung:emmars
- TIM Lembar Kerja Siswa. 2013. Seni Budaya Seni Musik SMP kelas 9. Surakarta : CV Cahaya Alam
- Wicaksono, Herwin Yogo. 2012. Gitar 1. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## **B. Internet**

- Alfian. 2008. <http://musikalfian.blogspot.com/2008/08/materi-17.html> diakses 1 september 2014

- Efendi, Irvan Dwi. 2011. <http://partiturku-partiturku.blogspot.com/2011/09/sikap-duduk- klasik-bermain-gitar.html> diakses 1 september 2014
- Hendraarmada. 2013. <http://hendrarmadas.blogspot.com/2013/07/guitar-fingering-belajar-gitar.html> diakses 20 September 2014
- Pajamas, Cats. 2013. <https://handalgitar.wordpress.com/> diakses 1 september 2014
- Susanto,Hadi.2013.<http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/07/21/pembelajaran-tutor-sebaya/>diakses 1 september 2014
- Triyono. 2009. <http://waskitamandiribk.files.wordpress.com> diakses 1 september 2014
- UNM. 2013. <http://modul.sertifikasiguru.unm.ac.id> diakses 1 september 2014
- Yogdogz. 2009.[http://kaskus.co.id/show\\_post/0000000000000000100561565/1395](http://kaskus.co.id/show_post/0000000000000000100561565/1395) diakses 1 september 2014

## HASIL DOKUMENTASI



Gambar 23. GURU SEDANG MENDEMONSTRASIKAN TEKNIK BERMAIN GITAR  
(Sumber : Koleksi Nur Alamsyah Eko Yulianto, Agustus 2014)



Gambar 24. PESERTA DIDIK SEDANG BERLATIH BERMAIN GITAR  
(Sumber : Koleksi Nur Alamsyah Eko Yulianto, Agustus 2014)

## HASIL DOKUMENTASI



Gambar 25. TEMAN SEJAWAT SEDANG MEMBANTU DAN MENILAI PESERTA DIDIK (Sumber : Koleksi Nur Alamsyah Eko Yulianto, Agustus 2014)



Gambar 26. PESERTA DIDIK YANG DIPILIH SEBAGAI TUTOR SEBAYA (Sumber : Koleksi Nur Alamsyah Eko Yulianto, Agustus 2014)

## HASIL DOKUMENTASI



Gambar 27. TUTOR SEBAYA SISWA SEDANG BERLATIH BERMAIN GITAR BERSAMA DENGAN TEMAN SEKELLOMPOK  
(Sumber : Koleksi Nur Alamsyah Eko Yulianto, Agustus 2014)



Gambar 28. TUTOR SEBAYA PESERTA DIDIK BERLATIH BERMAIN GITAR BERSAMA TEMAN SEKOLOMPOK  
(Sumber : Koleksi Nur Alamsyah Eko Yulianto, Agustus 2014)

## SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 3 Gondangrejo  
 Kelas / Semester : IX / Gasal  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya ( Seni Musik )  
 Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Soal		
1. Mengidentifikasi Musik Mancanegara di Asia.	* Musik Mancanegara di Asia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Mendengarkan / menyaksikan pertunjukan berbagai Musik Mancanegara di Asia.</li> <li>* Membaca referensi</li> <li>* Berdiskusi tentang berbagai hal pada Musik Mancanegara di Asia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Mengenal sejarah keberadaan Musik Mancanegara di Asia</li> <li>* Mengenal judul-judul lagu/ karya musik mancanegara di Asia.</li> <li>* Mengenal nama-nama alat musik mancanegara di Asia.</li> <li>* Mengenal Tangganada pada Musik Mancanegara di Asia</li> <li>* Mengenal nama-nama Tokoh Musik Mancanegara di Asia.</li> <li>* Memahami fungsi sosial lagu/karya musik Mancanegara di Asia.</li> </ul>	Tes tertulis	Daftar soal	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Jelaskan secara ringkas tentang keberadaan Musik di Negeri Cina</li> <li>* Sebutkan 5 judul lagu beserta Negara asalnya di Asia</li> <li>* Sebutkan lima nama alat musik beserta Negara asalnya di Asia</li> <li>* Sebutkan lima nama Tokoh Musik beserta negaranya di Asia</li> <li>* Jelaskan fungsi sosial musik mancanegara di Asia.</li> </ul>	6 Jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Hasil rekaman lagu /karya musik Mancanegara di Asia.</li> <li>* Perangkat elektronik</li> <li>* Buku Teks.</li> <li>* Guru</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan Lagu Mancanegara di Asia.	* Musik/lagu Mancanegara di Asia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Mendengarkan Musik atau Lagu Mancanegara di Asia.</li> <li>* Berdiskusi tentang keunikan Lagu Mancanegara di Asia.</li> <li>* Berlatih menyanyikan Lagu Mancanegara di Asia dengan membaca notasinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Mempresentasikan keunikan Lagu Mancanegara di Asia.</li> <li>* Menyanyanyikan salah satu Lagu Mancanegara di Asia</li> </ul>	Tes lisan atau tertulis dan praktik	Daftar Soal Dan Perintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Tulislah keunikan dari berbagai Lagu Mancanegara di Asia.</li> <li>* Nyanyikanlah salah satu Lagu Mancanegara di Asia</li> </ul>	6 Jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Hasil rekaman Lagu Mancanegara di Asia.</li> <li>* Perangkat elektronik</li> <li>* Notasi Lagu Mancanegara di Asia</li> <li>* Buku Teks.</li> <li>* Guru</li> </ul>



Gondangrejo, Juli 2013

Guru Mapel Seni Budaya

NUR ALAMSYAH,  
NIP. 19610721 198601 1 002

## SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 3 Gondangrejo  
 Kelas / Semester : IX / Gasal  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya ( Seni Musik )  
 Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Mengaransir lagu mancanegara di Asia.	* Arransemenn lagu mancanegara di Asia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Mendengarkan lagu-lagu mancanegara di Asia.</li> <li>* Membaca notasi lagu/karya musik mancanegara di Asia.</li> <li>* Mengarransir secara sederhana lagu/karya musik mancanegara di Asia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Menjelaskan prosedur mengarransir lagu.</li> <li>* Mengarransir lagu/karya musik mancanegara di Asia.</li> <li>* Menyajikan salah satu Lagu mancanegara di Asia dengan menggunakan alat musik melodis</li> </ul>	Tes lisan atau tertulis dan praktik	Daftar Soal dan Perintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Jelaskan prosedur mengarransir lagu.</li> <li>* Buatlah arransemenn salah satu lagu dari mancanegara di Asia.</li> <li>* Sajikanlah salah satu Mancanegara di Asia dengan menggunakan alat musik melodis</li> </ul>	6 Jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Hasil rekaman Lagu Mancanegara di Asia.</li> <li>* Perangkat elektronik</li> <li>* Notasi Lagu Mancanegara di Asia</li> <li>* Alat musik</li> <li>* Buku Teks.</li> <li>* Guru</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Perintah		
2. Menampilkan hasil arransemen lagu mancanegara di Asia.	* Penyajian lagu mancanegara di Asia.	* Berlatih menyajikan lagu karya musik mancanegara di Asia dengan Vokal maupun Instrumental secara kelompok.	* Menyajikan lagu mancanegara di Asia dengan Vokal maupun Instrumental secara kelompok.	Tes praktik	Daftar perintah	* Sajikanlah salah satu Lagu Mancanegara di Asia dengan vocal dan instrumental secara berkelompok.	9 Jam	* Notasi Lagu Mancanegara di Asia * Alat musik * Buku Teks. * Guru



Gondangrejo, Juli 2014

Guru Mapel Seni Budaya

NUR ALAMSYAH EKO Y.  
NIP. 19610721 198601 1 002

## RUBRIK PENILAIAN/PENSKORAN

Contoh penilaian pengamatan aktifitas siswa berbobot 5,(lampiran ada dihalaman berikutnya)

### 1.Nilai aspek perhatian siswa

- |  |      |
|--|------|
| a) Siswa yang mendapat nilai 5,(5 Orang) Jumlah  | = 25 |
| b) Siswa yang mendapat nilai 4,(6 Orang) Jumlah  | = 24 |
| c) Siswa yang mendapat nilai 3,(9 Orang) Jumlah  | = 27 |
| d) Siswa yang mendapat nilai 2,(12 Orang) Jumlah | = 24 |
| e) Siswa yang mendapat nilai 1,(2 Orang) Jumlah  | = 2  |
- + +

$$\text{Jumlah Total} = 102$$

Jadi untuk nilai /skor rata-rata perhatian siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah total nilai } 102 \text{ dibagi Jumlah siswa } 34 = \frac{102}{34} = 3$$

### 2.Nilai aspek kesenangan siswa

- |   |      |
|---|------|
| a) Siswa yang mendapat nilai 5,(4 Orang) Jumlah | = 20 |
| b) Siswa yang mendapat nilai 4,(9 Orang) Jumlah | = 36 |
| c) Siswa yang mendapat nilai 3,(9 Orang) Jumlah | = 27 |
| d) Siswa yang mendapat nilai 2,(8 Orang) Jumlah | = 16 |
| e) Siswa yang mendapat nilai 1,(4 Orang) Jumlah | = 4  |
- + +

$$\text{Jumlah Total} = 103$$

Jadi untuk nilai /skor rata-rata perhatian siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah total nilai } 103 \text{ dibagi Jumlah siswa } 34 = \frac{103}{34} = 3,03$$

### 3.Nilai aspek keseriusan siswa

- |  |      |
|--|------|
| a) Siswa yang mendapat nilai 5,(2 Orang) Jumlah  | = 10 |
| b) Siswa yang mendapat nilai 4,(12 Orang) Jumlah | = 48 |
| c) Siswa yang mendapat nilai 3,(10 Orang) Jumlah | = 30 |
| d) Siswa yang mendapat nilai 2,(6 Orang) Jumlah  | = 12 |
| e) Siswa yang mendapat nilai 1,(4 Orang) Jumlah  | = 4  |
- + +

$$\text{Jumlah Total} = 104$$

Jadi untuk nilai /skor rata-rata perhatian siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah total nilai } 104 \text{ dibagi Jumlah siswa } 34 = \frac{104}{34} = 3,05$$

#### 4.Nilai aspek siswa yang bertanya

- |  |      |
|--|------|
| a) Siswa yang mendapat nilai 5,(2 Orang) Jumlah  | = 10 |
| b) Siswa yang mendapat nilai 4,(2 Orang) Jumlah  | = 8  |
| c) Siswa yang mendapat nilai 3,(13 Orang) Jumlah | = 39 |
| d) Siswa yang mendapat nilai 2,(14 Orang) Jumlah | = 28 |
| e) Siswa yang mendapat nilai 1,(3 Orang) Jumlah  | = 3  |
- 
- +

$$\text{Jumlah Total} = 88$$

Jadi untuk nilai /skor rata-rata perhatian siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah total nilai } 88 \text{ dibagi Jumlah siswa } 34 = \frac{88}{34} = 2,59$$

#### 5.Nilai aspek semangat siswa

- |  |     |
|--|-----|
| a) Siswa yang mendapat nilai 5,( 2 Orang) Jumlah | =10 |
| b) Siswa yang mendapat nilai 4,( 8 Orang) Jumlah | =32 |
| c) Siswa yang mendapat nilai 3,(12 Orang) Jumlah | =36 |
| d) Siswa yang mendapat nilai 2,( 9 Orang) Jumlah | =18 |
| e) Siswa yang mendapat nilai 1,( 3 Orang) Jumlah | = 3 |
- 
- +

$$\text{Jumlah Total} = 99$$

Jadi untuk nilai /skor rata-rata perhatian siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah total nilai } 99 \text{ dibagi Jumlah siswa } 34 = \frac{99}{34} = 2,91$$

Jadi kesimpulan skor/nilai rata-rata kelas untuk pengamatan aktifitas siswa sebagai berikut:

1. Aspek perhatian jumlah nilai total : 3,00
  2. Aspek kesenangan jumlah nilai total : 3,03
  3. Aspek keseriusan jumlah nilai total : 3,05
  4. Aspek siswa yang bertanya jumlah nilai total: 2,59
  5. Aspek semangat jumlah nilai total : 2,91
- 
- +

$$\text{Jumlah Ke-5 aspek : } 14,58$$

Jadi Nilai rata-rata kelas 14,58

$$\frac{\text{———}}{5} = 2,9$$

Untuk contoh penilaian nilai praktek siswa berbobot 100 metode penilaianya sama dengan penilaian pengamatan aktifitas siswa.(Lampiran ada dihalaman berikutnya)

## LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS PRA SIKLUS

SERIUS					BERTANYA					SEMANGAT					SKOR
5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
		2					3					3			15
4							3						2		13
4						4						3			18
	3						3					3			14
4							3					3			17
	2						2						1		10
4								1				3			12
	3						3					4			16
	2							1					2		10
5						3								1	13
	3							1				4			17
	2					3							2		13
5							2						2		15
4							2						2		17
	3					4						4			17
	2						2						1		14
4								2				4			15
	2					3							2		17
	1						2					5			12
4						3							2		18
	1						2					4			14
	3						3					5			21
4								2					3		11
	3							2					3		13
	3						3						3		14
4								2					4		14
	1							2						2	12
4							3							2	16
	1							2					4		14
4								2						3	15
	3					5								3	15
	3						3						4		14
	3							2						3	12
4						5								3	18
2	12	10	6	4	2	2	13	14	3	2	8	12	9	3	
3,05					2,59					2,91					
2,9															



GONDANG REJO, SEPTEMBER 2014

GURU SENI BUDAYA

NUR ALAMSYAH

NIP. 19610721 198601 1 002

LEMBAR PENILAIAN PRAKTEK PRA SIKLUS

KETEPATAN NADA					TEMPO					KEPEKAAN					RERATA
5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
			70					60					70		72
			70					60					70		64
90				90									70		74
			70					60					70		70
			70					60					70		70
90				90									70		74
			70					60		90					76
			70				70						70		66
90				90									70		80
			70				70			90					76
			70				70			90					74
90					70								70		74
			70	90						90					86
			70				70				80				72
90							60			80					72
			70				70			90					76
			70				70						70		74
			70	90						90					78
			70				70						70		70
90					70						80				74
			70					60					70		74
		60					70						70		68
		60				80								60	68
		60				80					80				74
80							70							60	72
80						80								60	72
80								60		80					76
		60					70			80					68
80								60					60		68
		60					70						60		68
		60						60		80					68
80								60					60		68
		60						70		80					70
		60						70		80					72
0	6	5	15	8	0	5	3	15	11	0	6	9	13	6	
72,65					70,59					74,41					
73															



GONDANG REJO, SEPTEMBER 2014

GURU SENI BUDAYA

NUR ALAMSYAH

NIP. 19610721 198601 1 002

**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya.  
Kelas : IX  
Nama Guru : Nur Alamsyah  
NIP. : 19610721 198601 1 002  
Sekolah : SMP Negeri 3 Gondangrejo**

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 3 Gondangrejo
Kelas / Semester	: IX / Gasal
Mata Pelajaran	: Seni Budaya / Seni Musik
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit ( 2 pertemuan )
Standar Kompetensi	; Mengapresiasi Karya Seni Musik
Kompetensi Dasar	: 2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan Lagu Mancanegara di Asia.

### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Pada akhir pelajaran siswa dapat:

- \* Mempresentasikan keunikan Lagu Mancanegara di Asia.
- \* Menyanyikan salah satu Lagu Mancanegara di Asia
- \* Mengiringi Lagu Kokoronotomo dengan petikan gitar

❖ Karakter siswa yang diharapkan :	Disiplin ( <i>Discipline</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Ketelitian ( <i>carefulness</i> ) Kerja sama ( <i>Cooperation</i> ) Percaya diri ( <i>Confidence</i> ) Kecintaan ( <i>Lovely</i> )
------------------------------------	---

### **B. MATERI PEMBELAJARAN**

Teknik Bermain Gitar , Musik/Lagu Mancanegara kokoronotomo dari Jepang

### **C. METODE PEMBELAJARAN**

Model pendekatan Tutor Sebaya

### **D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

#### *Pertemuan I*

##### a. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan motivasi :

Tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa tentang Lagu Mancanegara di Asia.

##### b. Kegiatan Inti

###### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi :

☞ Guru menyampaikan tanggapan pribadi tentang Lagu Mancanegara kokoronotomo;

- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik mendengarkan Lagu kokorontomo melalui media elektronik;
- ☞ Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang Lagu kokorontomo dengan belajar dari aneka sumber;
- ☞ Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik melakukan pengamatan di studio atau lapangan.

**▪ *Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi :

- ☞ Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang Lagu kokorontomo yang sudah diperdengarkan.
- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik berdiskusi tentang elemen-elemen musik seperti : irama, tempo, nada serta dinamika.
- ☞ Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

**▪ *Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi :

- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar dengan :
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- ☞ Guru menanyakan kesulitan peserta didik selama PBM.
- ☞ Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

- ☞ Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

## **Pertemuan II**

### a. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan motivasi :

Tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa tentang penyajian Lagu kokoronotomo .

### b. Kegiatan Inti

#### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

- ☞ Guru menyampaikan tanggapan pribadi tentang penyajian Lagu kokoronotomo;
- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik mendengarkan Lagu kokoronotomo melalui media elektronik;
- ☞ Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang penyajian Lagu kokoronotomo dengan belajar dari aneka sumber;
- ☞ Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik melakukan pengamatan di studio atau lapangan.

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- ☞ Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang Lagu kokoronotomo yang sudah diperdengarkan.
- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik berlatih menyanyikan Lagu kokoronotomo dengan membaca notasinya;
- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi :

- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar dengan :

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- ☛ Guru menanyakan kesulitan siswa selama PBM.
- ☛ Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☛ Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☛ Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☛ Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

**E. ALAT / SUMBER BELAJAR**

1. Buku Teks
2. Hasil rekaman Lagu kokoronotomo
3. Notasi Lagu kokoronotomo
4. Perangkat elektronik
5. Guru

**F. PENILAIAN**

1. 1. Format penilaian aktivitas belajar

no	Aspek pengamatan	skor				
		1	2	3	4	5
1	Sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru					
2	Senang dalam mengikuti pembelajaran					
3	Serius dalam pembelajaran/latihan					
4	Keaktifan bertanya					
5	Semangat dalam pembelajaran					
	jumlah					

Keterangan ceklist

- 1 : sangat rendah
- 2 : rendah
- 3 : cukup
- 4 : tinggi
- 5 : sangat tinggi

2. Format penilaian hasil belajar

no	Aspek-aspek yang dinilai	skor				
		1	2	3	4	5
1	Teknik penjarian					
2	Akor					
3	Ketepatan nada					
4	Tempo					
5	Kepekaan					
	Jumlah					

Penguasaan notasi

Keterangan :

- 1 : sangat kurang
- 2 : kurang
- 3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangat baik



Gondangrejo, Juli 2014  
Guru Mapel Seni Budaya

NUR ALAMSYAH EY.  
NIP. 19610721 198601 1 002

## LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SIKLUS I

SERIUS					BERTANYA					SEMANGAT					SKOR
5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
		3					3				4				18
		3					3				4				15
		3						2				2			13
			1		4					4					13
			1			3						2			13
		3					2					2			10
	4				4					4					18
	4					3							1		15
	4				4						3				20
		3					2			4					16
5			5							5					20
		3					2					2			16
	4				4					4					16
		3				4						2			16
	4				4					4					20
		3			4							2			17
			2				2			4					14
		2			4					4					14
5						2					3				18
	4				4						3				20
	4				5					4					17
	4				5						3				18
5					4						3				19
		3			4					4					17
		3			5					5					20
	4						2				3				13
		2			4					4					17
		3					2				3				18
	4							1					1		14
		2			4					4					17
		3			4						3				17
	4							1		4					13
		2			4						3				17
	4				4					4					19
3	12	12	5	2	4	16	4	8	2	2	15	9	6	2	
3,26					3,35					3,26					
3,3															



GONDANG REJO, SEPTEMBER 2014

GURU SENI BUDAYA

NUR ALAMSYAH F.X.  
NIP. 19610721 198601 1 002

## LEMBAR PENILAIAN PRAKTEK SIKLUS I

KETEPATAN NADA					TEMPO					KEPEKAAN					RERATA
5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
		80						60			80				72
		80						60			80				70
		80					70			80					74
90						70					70				74
90						70			90						80
90				80						70					80
		60				70				80					74
		70				70				70					74
		70			80					90					80
		70					60				70				80
		70					60				70				70
		60		80						80					72
	80					70				80					84
	80						60			80					70
	80			80							70				70
		60					60				70				66
		60	90							90					76
		60	90								80				80
		60	90							90					74
90						60					70				74
	70				70						70				74
	70			80					90						74
	70						60				70				68
90						70								60	82
		60					60							60	62
		60			70									70	70
	80						60			80					76
100							60							60	76
	90					90								70	78
	90				90									60	76
		70		90										70	76
		70		90										60	72
		70				70								70	74
		70				70								70	70
1	7	7	11	8	0	7	5	11	11	0	5	9	15	5	
74.70					71,18					74,18					
74															



GONDANG REJO, SEPTEMBER 2014

GURU SENI BUDAYA

NUR ALAMSYAH F X  
NIP. 19610721 198601 1 002

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SIKLUS II

SERIUS					BERTANYA					SEMANGAT					SKOR
5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
5							3			5					22
	3						3					3			16
	3						3				4				18
	3						3					3			17
5				5							4				23
	3						3			5					19
		1					3				4				17
4				5									1		19
5								1	5						19
	3					4					4				17
4								1					1		12
		1	5							5					19
5						4							2		16
4							3			5					21
5				5							4				20
	3					4				5					19
5							3				4				21
	3					4				5					19
4				5								3			18
		2				4					4				18
	3						3				4				20
4				5				.3ecfcf					2		18
4						4					4				19
4						4					4				19
5				5							4				23
4								2				3			19
5						3				5					21
	3					4				5					21
5						4				5					20
		2				4						3			17
	2						2					3			13
4								2			4				16
4						4						3			20
4						4						3			18
9	11	9	3	2	7	12	10	3	2	10	12	8	2	2	
						3,64				3,56			3,75		
															3,69

MENGETAHUI,  
KEPALA SEKOLAH

GONDANG REJO, SEPTEMBER 2014

GURU SENIBUDAYA

NUR ALAMSYAH

NIP. 19610721 198601 1 002



## LEMBAR PENILAIAN PRAKTEK SIKLUS II

KETEPATAN NADA					TEMPO					KEPEKAAN					RERATA
5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
		80				90						80			82
			70			90							60	70	
		80					70					80			76
		80					70						70		76
			70				70					80			74
				60	90							80			78
		80					70					80			80
			70				70						70		74
		80				90						90			86
			70				70					80			80
			70				80						70		76
100					90								70		88
			70			80						80			82
		80					70						70		82
100					80							90			90
100				100								80			92
			70		90					100					86
			70					60		90					80
100					80							80			88
		80					60						70		72
		80			90							90			84
100				100						100					96
		90					70						70		78
		90			90							90			86
		90				80							70		82
		80			90							90			84
100				100									70		92
		90				90							80		86
100				100								90			90
		90					80						70		80
		80			80							80			82
100				100									70		88
		90				80							70		80
		70				80							70		76
8	6	10	9	1	5	10	9	8	2	2	7	11	13	1	
		83,23				82,35						78,82			
		82,23													



KUSAIRI, S.Pd.I.Kom. No. 003  
NIP. 19570324 198703 003

GONDANGREJO, SEPTEMBER 2014

GURU SENI BUDAYA

NUR ALAMSYAH

NIP. 19610721 198601 1 002

**DAFTAR SISWA**  
**SMP NEGERI 3 GONDANGREJO - KARANGANYAR**  
**TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

KELAS : IXA

Wali Kelas : Atik Sudarwanti, S.Pd.

NOMOR		NAMA	L/P	KETERANGAN
URT.	IND.			
1	1894	Agus Triwibowo	L	
2	1895	Alfiqli Feby Pratama	L	
3	1896	Apriliani Rina Aisyari	P	
4	1897	Candra Susilo	L	
5	1898	Dimas Agung Prastyo	L	
6	1899	Eka Nur Sholikhah	P	
7	1900	Eka Tri Hastuti	P	
8	1901	Ena Prasetyowati	P	
9	1902	Ernawati	P	
10	1903	Ika Pebriyani	P	
11	1904	Kusuma Abdul Sakirin	L	
12	1905	Lilik Prabowo	L	
13	1906	Luluk Hindun Alfiah	P	
14	1907	Luthfian Nur Imam	L	
15	1908	M. Abdul Azis	L	
16	1909	Nia Purmwati	P	
17	1910	Nindiya Dwi Lukmawati	P	
18	1911	Novia Afrianti Cahyani	P	
19	1912	Putri Temuni Widayanti	P	
20	1913	Rayhan Alfredo	L	
21	1914	Reyzika Rahma Putri	P	
22	1915	Reza Dwi Anggraini	P	
23	1916	Rina Rahmi Muftikah	P	
24	1917	Risa Marlita	P	
25	1918	Risang Armando Eka Putra	L	
26	1919	Risma Anggi Safitri	P	
27	1920	Risma Damayanti	P	
28	1921	Rizky Karuniawati	P	
29	1922	Sony Setiawan	L	
30	1923	Vita Andriyani	P	
31	1924	Wahyu Dwi Romadhon	L	
32	1925	Wahyu Saputra	L	
33	1926	Wiwik Wulandari	P	
34	1927	Yudi Afandi	L	

L 14

Gondangrejo, .....

P 20

34

  
 NUR ACANSYAH E V  
 NIP. 610721486011002

Format penilaian hasil belajar

no	Aspek-aspek yang dinilai	skor				
		1	2	3	4	5
1	Teknik penjarian					
2	Akor					
3	Ketepatan nada					
4	Tempo					
5	Kepekaan					
	jumlah					

Penguasaan notasi

Keterangan :

- 1 : sangat kurang
- 2 : kurang
- 3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangat baik



Mengetahui,

Kepala Sekolah.

Gondangrejo, Juli 2014

Guru Mapel Seni Budaya

NUR ALAMSYAH EY.

NIP. 19610721 198601 1 002

Format penilaian aktivitas belajar

no	Aspek pengamatan	skor				
		1	2	3	4	5
1	Sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru					
2	Senang dalam mengikuti pembelajaran					
3	Serius dalam pembelajaran/latihan					
4	Keaktifan bertanya					
5	Semangat dalam pembelajaran					
	jumlah					

Keterangan ceklist

- 1 : sangat rendah
- 2 : rendah
- 3 : cukup
- 4 : tinggi
- 5 : sangat tinggi



Mengetahui,

Kepala Sekolah

NUR ALAMSYAH EKO Y.

S.Pd., S.Kom.

NIP. 19610721 198601 1 003

Gondangrejo, Juli 2014  
Guru Mapel Seni Budaya  
  
**NUR ALAMSYAH EKO Y.**  
**NIP. 19610721 198601 1 002**

Lagu dari Jepang

# KOKORO NO TOMO

C=do  
Moderato

Song by Mayumi Itsuwa  
Arr. M.F. Munsi

54  
A n q |

The musical score consists of six staves of music. The first three staves are for the vocal part, with the first two staves sharing a common bass line. The vocal parts are in C major, with chords indicated above the staff: C, Em, F, G, Dm, G, C, and Dm. The vocal parts include lyrics in Japanese and Romanized English. The fourth staff is for the piano or guitar, featuring a rhythmic pattern. The fifth staff is for the bass line, also featuring a rhythmic pattern. The sixth staff is for the drums, showing simple patterns for snare and bass drum.

ta-ha-ku-nu-shi-mi-o ur-ha-e-ta so-na-to-ki Wa-la-Hi-10  
ji-a-u ko-to-ro sae dr-ko-ka-ni wo-ju-re-te  
shi-nime-sa-ki-te yu-hi-yue-qe wa-i-ter-ku-ru A-Shi  
wa-no-za-su-gi-ta hi-no shi-a-no se-o-ka-ke-ru  
Ani  
na-te-to-de-a-umade-wa ko-do-ku-na-sa-su-rei-ki-ro So-Ma  
su-ka-ni-ma-hua-to-ji-te ko-ko-ra-no-do-e-n-ha-ni  
no-te-no-nu-ku-mori-o ka-ni-ji sa-se-to Ai-wa-ite-sumo  
ta-shio-iw-kan-da-ra na-mi-da fu-i-te Ai-wa-ite-sumo  
Dm  
ra-i-a-bai la-bi-ni-tan-kare-ta o-ki to-da-ko-ko-rone  
ra-i-a-bai a-na-to-ga-ye-wa-i m-ki beda-ko-ko-rone  
Dm  
ra-me-to wa-te-ki-o-yam-e-de  
ra-me-to wa-te-ki-o-yam-e-de

## TANGGAPAN GURU KOLABURATOR

Dengan ini saya sebagai guru pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Gondangrejo menyatakan bahwa bapak Nur Alamsyah Eko Yulianto sebagai mahasiswa Program S1, Pendidikan Seni Musik pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta telah melaksanakan kegiatan Praktik Mengajar untuk mata Pelajaran Seni Budaya kelas IX di SMP Negeri 3 Gondangrejo – Karanganyar dengan lancar dan tertib sesuai dengan yang diprogramkan.

Selain dari pada itu perlu saya sampaikan bahwa dengan adanya kegiatan tersebut, saya beserta peserta didik banyak mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap yang bersifat positif sehingga dapat menambah semangat saya beserta peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk waktu-waktu berikutnya.

Oleh karena itu, dengan ini saya menyampaikan banyak terima kasih kepada bapak Nur Alamsyah Eko Yulianto yang telah melaksanakan tugas Praktik Mengajar di SMP Negeri 3 Gondangrejo – Karanganyar dan terima kasih juga saya haturkan kepada Dosen dan Lembaga Pendikan yang telah memberi tugas. Semoga sukses semuanya.

Gondangrejo, September 2014

Guru Kolaburator



Sugiyarto, S.Sn.

NIP. 19680323 199802 1 001